

**PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP  
PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG  
DI SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

**SKRIPSI**



Oleh :

Widya Hanifah

NIM. 210401110160

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP  
PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG  
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :

Widya Hanifah

NIM. 210401110160

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG DI SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI

#### SKRIPSI

oleh

Widya Hanifah

NIM. 210401110160

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing  <u>Aprilia Mega Rosdiana, M.Si</u> NIP. 19900410 201802012202		15/05/2025

Malang, 15 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA  
NIP.198010202015031002

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG DI SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI

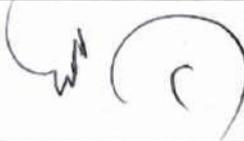
#### SKRIPSI

Oleh:

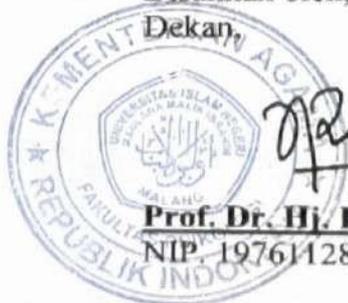
Widya Hanifah  
NIM. 210401110160

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi Pada tanggal... 14 Juni ..... 2025

#### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji Skripsi	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Sekretaris Penguji</b> Aprilia Mega Rosdiana, M.Si NIP. 19900410201802012202		15 Juni 2025
<b>Ketua Penguji</b> Dr. Siti Mahmudah, M.Si NIP. 196701291994032001		15 Juni 2025
<b>Penguji Utama</b> Dr. Mohammad Mahpur, M.Si NIP. 1974605052005011003		16 Juni 2025

Disahkan oleh,  
Dekan



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP  
PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG  
DI SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Widya Hanifah

NIM : 210401110160

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Malang, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

NIP. 19900410201802012202

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Hanifah

NIM : 210401110160

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya buat dengan judul **“PENGARUH KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA MAGANG DI SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 Mei 2025

Peneliti,



**Widya Hanifah**

210401110160

## **MOTTO**

*"Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka".*

**- Ir. Soekarno -**

*"Sejarah dunia adalah sejarah orang muda, jika angkatan muda mati rasa, matilah semua bangsa."*

**-Pramoedya Ananta Toer**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran, dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas. Dengan segenap rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Mamah dan Bapak. Terima kasih atas segala usaha, cinta, dan doa yang tak pernah henti kalian berikan untuk anak bungsumu ini. Mamah, yang selalu menjadi tempatku bersandar dan teladan wanita tangguh penuh kasih, serta Bapak, yang selalu hadir memberikan semangat dan kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih atas setiap doa luar biasa yang terus kalian panjatkan untuk penulis. Semoga Bapak dan Mamah selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, berada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis.
2. Kedua kakakku, Rusjda dan Lia, terima kasih karena selalu setia menemani penulis dalam setiap suka dan duka. Terima kasih atas semangat, motivasi, dan segala bantuan yang kalian berikan, termasuk menjadi donatur setia selama penulis menjalani masa perkuliahan. Selain itu, saran dan masukan kalian sangat berarti dan membantu penulis dalam menghadapi berbagai keputusan penting. Semoga kebersamaan yang telah terjalin ini selalu terjaga, kita tetap akur, saling mendukung, dan terus tumbuh menjadi wanita-wanita tangguh seperti Mamah yang selalu menjadi teladan kita bersama. Penulis selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian, semoga

senantiasa diberi kesehatan, kelancaran rezeki, dan kebahagiaan di setiap langkah kehidupan.

3. Cucu-cucu tercinta Eyang Sugiarti, terima kasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan, yang selalu menjadi sumber kekuatan bagi peneliti. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup. Semoga kerukunan dan kebersamaan dalam keluarga kita selalu terjaga, menjadi warisan berharga dari Eyang Sugiarti untuk generasi selanjutnya.
4. Keluarga besar peneliti, “keluarga cemara,” yang selalu menjadi sumber kehangatan, tawa, dan semangat. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang tak ternilai selama ini. Di tengah kesibukan masing-masing, kalian tetap menjadi tempat pulang yang penuh pengertian dan kasih sayang. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga, dan kebersamaan ini terus menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan.
5. Kepada Mbak Jiyah, asisten rumah tangga yang setia membantu keluarga peneliti, terima kasih atas semua masakan enak, perhatian, dan perlakuan baik yang selama ini Mbak berikan. Terima kasih juga karena selalu sigap menyediakan apa yang peneliti butuhkan, mulai dari keperluan sehari-hari hingga hal-hal kecil yang sangat membantu dalam menjalani aktivitas. Kehadiran Mbak benar-benar berarti dan memberikan kenyamanan di tengah kesibukan. Semoga Mbak selalu diberi kesehatan, kelancaran rezeki, dan kebahagiaan dalam setiap langkah hidup.

6. Kepada Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si., dosen pembimbing yang menjadi panutan sekaligus sosok yang begitu baik, ramah, dan bersahabat. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, dan motivasi yang Ibu berikan selama proses penyusunan ini. Ibu selalu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membuat mahasiswa merasa takut, memberi dorongan positif agar peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tenang dan percaya diri. Kehadiran Ibu sebagai pembimbing sangat memudahkan dan menjadi penyemangat tersendiri. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki.
7. Sahabat terbaik “Gadis Surga,” yaitu Nana, Nur, Ghea, dan Indana, terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam hidup penulis. Dengan kalian, penulis bisa menjadi sosok yang apa adanya, tanpa harus berpura-pura, dan selalu merasa diterima. Terima kasih atas tawa, semangat, dan perhatian yang selalu kalian berikan. Semoga kelak kita dapat berkumpul kembali, bukan hanya di dunia, tapi juga di surga, sesuai dengan makna indah nama grup kita. Semoga persahabatan kita selalu langgeng dan penuh berkah.
8. Teman-teman di bangku perkuliahan yaitu Nasywa, frisca, Rury, Rohmi, Shofy, yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di jurusan ini. Terimakasih atas petualangan yang luar biasa, kenangan canda tawa yang sangat menyenangkan dan berkesan bagi penulis,
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Widya Hanifah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan selalu berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam

perjalanannya sering sekali mengeluh, ingin menyerah, dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya, namun terima kasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Kamu hebat dengan seluruh perjuangan yang telah kamu lalui, baik itu senang, sedih, berhasil, maupun gagal. Berbahagialah di manapun kamu berada, Fa. Apa pun kurang dan lebihmu, mari rayakan diri sendiri.

Malang, 14 Mei 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Widya Hanifah', written in a cursive style.

Widya Hanifah

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “*Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Magang di Sekretariat Jenderal DPR RI*”. Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan selalu menuntun dalam membimbing peneliti menyusun penelitian ini.
5. Seluruh dosen pengajar fakultas Psikologi dan jajarannya civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si, dan Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan layanan dalam segala administrasi.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Rekan-rekan mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI yang telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga selama proses penelitian.
11. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.
12. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Malang, 14 Mei 2025

Peneliti,



Widya Hanifah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>مُجْمَل</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Partisipasi Politik .....	15
1. Definisi Partisipasi Politik.....	15
2. Dimensi Partisipasi Politik .....	19
3. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Politik .....	20
4. Partisipasi Politik dalam Perspektif Islam.....	22
B. Kepercayaan Politik .....	27
1. Definisi Kepercayaan Politik ( <i>Political Trust</i> ).....	27
2. Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Politik ( <i>Political Trust</i> ).....	30

3. Kepercayaan Politik dalam Perspektif Islam.....	33
C. Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa .....	35
D. Kerangka Berpikir.....	40
E. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	42
1. Variabel Bebas (Independen) .....	42
2. Variabel Terikat (Dependen).....	42
C. Definisi Operasional .....	42
1. Definisi Partisipasi Politik.....	43
2. Definisi Kepercayaan Politik .....	43
D. Subjek Penelitian .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
1. Skala Partisipasi Politik.....	48
2. Skala Kepercayaan Politik .....	50
G. Validitas dan Reliabilitas.....	51
1. Validitas .....	51
2. Reliabilitas.....	53
3. Uji Coba Skala .....	54
H. Teknik Analisis Data .....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
3. Analisis Regresi Sederhana .....	60
4. Uji Hipotesis.....	60
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Rancangan Penelitian.....	62
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	62

2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	66
3. Pelaksanaan Penelitian .....	67
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
1. Uji Validitas .....	69
2. Uji Reliabilitas.....	71
C. Uji Analisis Deskriptif .....	72
1. Skor empirik .....	72
2. Kategorisasi Partisipasi Politik.....	73
3. Kategorisasi kepercayaan Politik .....	74
D. Uji Asumsi Klasik .....	74
1. Uji Normalitas .....	74
2. Uji Linieritas .....	76
3. Uji Heteroskedastisitas .....	77
E. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	79
1. Uji T .....	79
2. Koefisien Determinasi.....	80
3. Korelasi .....	81
F. Pembahasan.....	82
1. Tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI. ....	82
2. Tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.....	85
3. Pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penskoran Instrumen .....	47
Tabel 3. 3 Blueprint kuesioner kepercayaan politik .....	51
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala Partisipasi Politik .....	54
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Politik .....	55
Tabel 3.6 Reliabilitas Skala.....	55
Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Y .....	70
Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel X .....	71
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y .....	71
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif .....	72
Tabel 4. 5 Kategorisasi Partisipasi Politik .....	73
Tabel 4. 6 Kategorisasi Kepercayaan Politik .....	74
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 8 Uji Linieritas .....	77
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4. 10 Regresi Sederhana.....	79
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 4. 12 Korelasi .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....	100
Lampiran 2 .....	107
Lampiran 3 .....	109
Lampiran 4 .....	113
Lampiran 5 .....	116
Lampiran 6 .....	117
Lampiran 7 .....	119

## ABSTRAK

Hanifah, Widya, 210401110160, Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Magang di Sekretariat Jenderal DPR RI, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Dosen Pembimbing: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

---

Kata Kunci: Mahasiswa, Kepercayaan Politik, Partisipasi Politik

Partisipasi politik mahasiswa menjadi indikator penting dalam menilai keberlangsungan demokrasi di Indonesia, mengingat mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Tingkat partisipasi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya kepercayaan politik yang mahasiswa miliki terhadap institusi dan aktor politik. Kepercayaan politik berperan penting dalam membentuk sikap, minat, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Responden berjumlah 187 mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, terdiri dari skala kepercayaan politik dan skala partisipasi politik. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 for Windows*, yang mencakup uji asumsi klasik, analisis deskriptif, serta analisis regresi linier sederhana sebagai uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI tergolong sangat tinggi, dengan 99,5% responden berada pada kategori tinggi dan 0,5% pada kategori sedang. Tingkat partisipasi politik pun sangat tinggi, dengan 98,9% responden berada pada kategori tinggi dan 1,1% pada kategori sedang. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepercayaan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik, dengan koefisien regresi sebesar 0,873, t-hitung 13,438, dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai R Square sebesar 0,494 menunjukkan bahwa kepercayaan politik menjelaskan 49,4% variasi partisipasi politik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,703 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan politik memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan partisipasi politik mahasiswa.

## ABSTRACT

Hanifah, Widya, 210401110160, The Influence of Political Trust on Political Participation of Internship Students at the Secretariat General of the Indonesian House of Representatives, Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Supervisor: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

---

Keyword: Students, Political Trust, Political Participation

Student political participation is an important indicator in assessing the sustainability of democracy in Indonesia, considering that students have a strategic role as agents of social change. The level of participation is strongly influenced by various factors, especially the political trust that students have in political institutions and actors. Political trust plays an important role in shaping students' attitudes, interests, and involvement in political activities, both directly and indirectly. This study aims to determine the effect of political trust on political participation of student interns at the Secretariat General of the DPR RI.

This study uses a quantitative approach with purposive sampling data collection techniques. Respondents totaled 187 internship students at the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale, consisting of a political trust scale and a political participation scale. Data analysis was conducted using IBM SPSS 25 for Windows software, which included classical assumption tests, descriptive analysis, and simple linear regression analysis as a hypothesis test.

The results of the study indicate that the level of political trust of intern students at the Secretariat General of the Indonesian House of Representatives is classified as very high, with 99.5% of respondents in the high category and 0.5% in the medium category. The level of political participation is also very high, with 98.9% of respondents in the high category and 1.1% in the medium category. Simple linear regression analysis shows that political trust has a positive and significant effect on political participation, with a regression coefficient of 0.873, t-count of 13.438, and a significance of 0.000 ( $<0.05$ ). The R Square value of 0.494 indicates that political trust explains 49.4% of the variation in political participation, while the rest is influenced by other factors. The correlation results show a strong and significant relationship between political trust and political participation, with a Pearson correlation coefficient of 0.703 and a significance of 0.000 ( $p < 0.01$ ). Thus, it can be concluded that political trust has a strong positive effect on increasing student political participation.

## مُجْمَل

حنيفة، وديا، 210401110160، تأثير الثقة السياسية على المشاركة السياسية للطلاب المتدربين في الأمانة العامة لجمهورية إندونيسيا الديمقراطية الشعبية، أطروحة، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2025.

المشرف: أبريليا ميغا روزديانا. M.Si. ,

الكلمات المفتاحية: الطلاب، الثقة السياسية، المشاركة السياسية

مُشارَكة الطلاب في السياسية مؤشراً مهماً في تقييم استدامة الديمقراطية في إندونيسيا، باعتبار أن الطلاب لهم دور استراتيجي كعوامل للتغيير الاجتماعي. ويتأثر مستوى المشاركة بشدة بالعديد من العوامل، لا سيما الثقة السياسية التي يتمتع بها الطلاب تجاه المؤسسات والجهات الفاعلة السياسية. تلعب الثقة السياسية دوراً مهماً في تشكيل مواقف الطلاب واهتماماتهم ومشاركتهم في الأنشطة السياسية، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر الثقة السياسية على المشاركة السياسية للطلاب المتدربين في الأمانة العامة لمجلس النواب في جمهورية إندونيسيا.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً باستخدام تقنيات جمع البيانات عن طريق أخذ عينات مقصودة. وبلغ مجموع المستجيبين 187 طالباً متدرباً في الأمانة العامة لمجلس النواب في جمهورية إندونيسيا. تم جمع البيانات باستخدام استبيان باستخدام مقياس ليكرت، يتألف من مقياس الثقة السياسية ومقياس المشاركة السياسية. وأجري تحليل البيانات باستخدام برنامج IBM SPSS 25 لنظام التشغيل ويندوز، والذي تضمن اختبارات الافتراضات الكلاسيكية، والتحليل الوصفي، وتحليل الانحدار الخطي البسيط كاختبار فرضية.

تشير نتائج الدراسة إلى أن مستوى الثقة السياسية لطلاب التدريب في الأمانة العامة لمجلس نواب الشعب بجمهورية إندونيسيا يُصنف على أنه مرتفع جداً، حيث يقع 99.5% من المجيبين في الفئة المرتفعة و0.5% في الفئة المتوسطة. كما أن مستوى المشاركة السياسية مرتفع جداً، حيث يقع 98.9% من المجيبين في الفئة المرتفعة و1.1% في الفئة المتوسطة. يُظهر تحليل الانحدار الخطي البسيط أن الثقة السياسية لها تأثير إيجابي وهام على المشاركة السياسية، بمعامل انحدار 0.873، وقيمة  $t$ -count 13.438، ودلالة 0.000 ( $>0.05$ ). تشير قيمة R Square البالغة 0.494 إلى أن الثقة السياسية تفسر 49.4% من التباين في المشاركة السياسية، بينما يتأثر الباقي بعوامل أخرى. تُظهر نتائج الارتباط علاقة قوية ودالة إحصائية بين الثقة السياسية والمشاركة السياسية، حيث بلغ معامل ارتباط بيرسون 0.703، ودلالة إحصائية 0.000 (قيمة الاحتمالية  $>0.01$ ). وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن للثقة السياسية تأثيراً إيجابياً قوياً على زيادة المشاركة السياسية للطلاب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demokrasi telah menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, khususnya pasca-reformasi tahun 1998. Perubahan sistem politik yang sebelumnya bersifat sentralistik menuju model yang lebih terbuka dan partisipatif mencerminkan kesungguhan negara dalam menjunjung tinggi prinsip kedaulatan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi diposisikan semata sebagai penerima kebijakan, melainkan sebagai pelaku utama yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam membentuk arah pembangunan serta mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan publik. Pandangan ini menempatkan rakyat sebagai sumber kekuasaan tertinggi dalam struktur kenegaraan (Sharfina et. al., 2023)

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan bukan hanya tentang pemilu dan aturan formalnya, tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai seperti kesetaraan, kebebasan berpendapat, transparansi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Negara berkembang seperti Indonesia, penerapan demokrasi menghadirkan tantangan tersendiri, baik dari segi budaya politik, kualitas institusi, maupun kesadaran masyarakat akan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Proses demokratisasi yang sedang berjalan membutuhkan pemahaman yang menyeluruh bahwa demokrasi bukan

tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang harus terus diperjuangkan dan diperbaiki secara berkelanjutan. Keberhasilan demokrasi bergantung pada sejauh mana seluruh elemen bangsa baik pemerintah, masyarakat sipil, maupun individu berkomitmen untuk menjalankan peran mereka secara aktif dan bertanggung jawab.

Salah satu ciri penting untuk menilai apakah sebuah pemerintahan dapat dikatakan demokratis adalah adanya partisipasi politik atau keterlibatan warga negara dalam pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui mekanisme perwakilan (Dian Setiawan & Massa Djafar, 2023). Partisipasi politik ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya, serta mengawasi jalannya pemerintahan agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip demokrasi. Pemahaman yang mendalam mengenai dinamika partisipasi politik menjadi hal yang krusial dalam upaya memperkuat demokrasi di Indonesia, karena semakin besar partisipasi yang ada, semakin kuat legitimasi demokrasi itu sendiri. Keberadaan partisipasi politik ini tidak hanya menjadi indikator dari seberapa terbuka dan sehatnya suatu sistem demokrasi, tetapi juga mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat mengakses hak-hak politik mereka. Dengan partisipasi yang luas, masyarakat bisa ikut mengawasi jalannya pemerintahan, memberi masukan, dan memastikan keputusan yang diambil pemerintah benar-benar mewakili keinginan rakyat.

Salah satu kelompok sosial yang memiliki potensi besar dalam mendorong kualitas demokrasi adalah pemuda, khususnya mahasiswa.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki kepekaan sosial, akses terhadap pendidikan dan informasi, serta kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan publik. Sejarah mencatat peran penting gerakan mahasiswa dalam perubahan sosial dan politik di Indonesia, seperti pada Reformasi 1998. Menurut Sanit dalam Mardianti (2022), arah gerakan mahasiswa terbagi menjadi dua, yakni gerakan moralis dan politis. Gerakan moralis menempatkan mahasiswa sebagai kekuatan yang berada di luar institusi pemerintahan dan bertindak sebagai pengontrol kekuasaan, terutama saat negara gagal menjalankan perannya. Gerakan ini berfokus pada pembelaan terhadap rakyat serta pelurusan fungsi institusi agar kembali berpihak pada keadilan dan kesejahteraan. Sementara itu, arah gerakan politis mendorong mahasiswa untuk masuk ke dalam arena politik formal, menempati posisi dalam institusi pemerintahan, dan mewujudkan perubahan secara langsung melalui kebijakan.

Gerakan politis biasanya memiliki tujuan yang lebih strategis dan sering kali dikaitkan dengan kepentingan politik tertentu, sehingga menuntut mahasiswa bersikap profesional layaknya politisi. Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan secara fleksibel sesuai konteks dan kebutuhan zaman. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Freedman dalam Dian Iskandar (2022) bahwa partisipasi politik dapat muncul dalam berbagai bentuk baik secara individu maupun kelompok, spontan atau terorganisir dan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sosial dan politik.

Secara demografis, mahasiswa termasuk dalam kategori pemuda berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yakni mereka yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Selain itu, mahasiswa juga memenuhi kriteria sebagai pemilih sah dalam pemilu menurut Pasal 198 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Dalam konteks ini, mahasiswa merupakan kelompok yang sangat strategis dalam menentukan arah kebijakan politik melalui keterlibatan dalam pemilu maupun bentuk partisipasi politik lainnya. Berdasarkan data dari *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS, 2023), pemilih muda diperkirakan akan mendominasi Pemilu 2024 dengan proporsi mencapai 60% dari total pemilih. Namun demikian, partisipasi politik aktif dari kelompok ini masih tergolong rendah. Survei CSIS mencatat bahwa sebanyak 84,7% responden muda tidak tertarik mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan 85,2% tidak berminat mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Bahkan, hanya 1,1% dari mereka yang tergabung dalam partai politik, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi politik generasi muda.

Temuan serupa diperkuat oleh data dari Katadata Insight Center (2023) dalam Laporan Survei Opini Mahasiswa terhadap Politik dan Demokrasi di Indonesia. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 40,2% anak muda tidak tertarik terhadap politik (terdiri dari kategori tidak tertarik dan sangat tidak tertarik). Namun, secara keseluruhan, masih terdapat 59,8% anak muda yang menyatakan tertarik terhadap politik, baik

dalam kategori tertarik maupun sangat tertarik. Hal ini mengindikasikan bahwa minat terhadap politik sebenarnya masih cukup besar di kalangan pemuda, meskipun belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk partisipasi nyata.

Dalam aspek persepsi, secara akumulatif, lebih banyak anak muda yang menilai politik sebagai sesuatu yang buruk, dengan 42,8% menyebut “buruk” dan 8,8% menyebut “sangat buruk”. Sementara itu, 46,2% menilai bahwa politik itu baik, dan hanya 2,2% yang menilainya sangat baik. Temuan ini mencerminkan adanya ambivalensi dalam cara anak muda memandang politik di satu sisi mereka tertarik, tetapi di sisi lain mereka skeptis terhadap kualitas dan integritas praktik politik yang ada.

Kondisi rendahnya partisipasi politik mahasiswa ini diperkuat melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI dari berbagai universitas dan jurusan yang berbeda. Salah satu mahasiswa mengatakan bahwa:

“Saya nggak terlalu tertarik ikut kegiatan politik, baik dalam bentuk kampanye, pemilu, atau diskusi politik. Menurut saya, politik itu cuma permainan kekuasaan, dan suara masyarakat kecil kayak saya nggak pernah benar-benar didengar ya kaya angin lalu gitu. Saya juga jarang ikut pemilu, bahkan kalau pun ikut, lebih karena kewajiban daripada keyakinan. Saya juga merasa tokoh-tokoh politik yang muncul itu cuma ganti wajah, tapi kelakuannya sama. Nggak ada transparansi ke masyarakat saat sudah melaksanakan atau melakukan sesuatu, ya cuma janji-janji palsu saat kampanye nggak ada niat serius memperbaiki keadaan jika sudah terpilih menjadi pemimpin atau anggota dewan. Saya lebih suka fokus ke hal-hal yang bisa saya kendalikan sendiri, kayak studi dan kerja cari pengalaman. Politik itu terlalu kotor dan melelahkan.”  
(R., 21 tahun, Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik Semester 5)

Selanjutnya wawancara yaitu sebagai berikut:

““Saya magang di DPR karena penasaran ingin tahu proses politik dari dalam. Tapi justru makin nggak percaya. Banyak keputusan penting dibahas tertutup dan nggak transparan. Bahkan saya yang di dalam pun kadang nggak tahu apa yang diputuskan. Aspirasi publik jarang masuk kalau nggak menguntungkan secara politik. Jadi wajar kalau mahasiswa seperti saya merasa jauh dan akhirnya malas ikut kegiatan politik kaya nyoblos, nggak tertarik kampanye ikut komunitas pun ogah, kaya protes-protes atau demo juga males, selain itu saya juga nggak pernah berhubungan dengan pejabat pemerintah juga ya bukan karena nggak peduli, tapi karena sistemnya nggak bisa dipercaya, kalau di publik bersikap baik namun nyatanya tidak, seperti pencitraan saja. Sebenarnya saya masih terbuka kalau ada perubahan nyata Dari tokoh-tokohnya bisa menunjukkan integritas, dan lembaganya terbuka serta benar-benar dengerin suara rakyat, mungkin saya bisa mulai percaya lagi. Masyarakat itu bisa sadar dan mau ikut, asal ada contoh yang bisa dihargai dan dipercaya.” (N., 22 tahun, Mahasiswa Hukum Semester 7)

Fenomena rendahnya partisipasi politik mahasiswa yang terungkap dalam wawancara dengan beberapa mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI, menunjukkan bahwa sikap skeptis mereka tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau akses terhadap informasi politik, melainkan juga karena rendahnya tingkat kepercayaan terhadap institusi politik. Hal ini selaras dengan hasil sejumlah survei nasional yang menunjukkan bahwa DPR, sebagai salah satu lembaga legislatif utama, masih menempati posisi rendah dalam hal kepercayaan publik jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga negara lainnya. Rendahnya kepercayaan ini menjadi faktor krusial yang membentuk persepsi negatif mahasiswa terhadap dunia politik, yang pada akhirnya menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas politik.

Rendahnya kepercayaan politik masyarakat juga terlihat dari hasil berbagai survei yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun ada tren peningkatan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tetap tergolong rendah dibandingkan dengan lembaga negara lainnya. Survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada Juli 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap DPR hanya 54%, jauh di bawah TNI (88%) dan Presiden (83%) (LSI, 2023). Survei Indikator Politik Indonesia pada Juni 2023 juga menempatkan DPR di posisi kedua terbawah, dengan 61,4% masyarakat cukup percaya, 7,1% sangat percaya, dan 26,6% kurang percaya (Indikator Politik Indonesia, 2023). Survei Litbang Kompas pada Mei–Juni 2024 mencatat adanya peningkatan menjadi 62,6%, tetapi 29% responden masih menilai citra dan kinerja DPR belum memuaskan (Litbang Kompas, 2024). Bahkan pada survei terbaru Indikator Politik Indonesia Januari 2025, meskipun kepercayaan naik menjadi 69%, DPR tetap berada di posisi ke-10 dari 11 lembaga, hanya sedikit di atas partai politik yang berada di posisi terakhir dengan 62% (Indikator Politik Indonesia, 2025).

Kepercayaan politik merupakan salah satu fondasi paling krusial dalam menopang legitimasi serta keberlanjutan suatu sistem politik. Kepercayaan ini mencerminkan sejauh mana masyarakat merasa bahwa institusi politik dan para aktornya bekerja secara transparan, adil, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Ketika kepercayaan ini terjaga dengan baik, pemerintah dapat melaksanakan kebijakan tanpa harus menggunakan

tekanan atau paksaan. Sebaliknya, ketika kepercayaan politik menurun, muncul berbagai dampak negatif yang dapat melemahkan tatanan demokrasi. Diantaranya adalah meningkatnya apatisme politik, penurunan partisipasi warga negara, hingga terjadinya fenomena *political fatigue* atau kelelahan politik, di mana individu merasa tidak lagi berdaya dan kehilangan harapan terhadap perubahan melalui saluran politik yang ada. Hal ini tidak hanya mengancam proses pengambilan kebijakan yang demokratis, tetapi juga memperlemah keterlibatan masyarakat sipil dalam menjaga stabilitas politik negara.

Dampak dari rendahnya kepercayaan politik ini sangat nyata dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda yang semestinya menjadi agen perubahan sosial. Ketika mahasiswa merasa bahwa sistem politik sarat akan praktik korupsi, manipulasi kekuasaan, dan kebijakan yang tidak pro rakyat, mereka akan cenderung mengambil jarak dari dunia politik. Hal ini diperkuat oleh temuan Dian Iskandar (2022) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang tidak tertarik terhadap politik sebagian besar dipengaruhi oleh citra negatif politik itu sendiri, mulai dari kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat hingga asumsi bahwa keterlibatan dalam politik tidak memberikan dampak nyata terhadap kehidupan mereka.

Selain itu, maraknya politik pencitraan juga memperkuat ketidakpercayaan tersebut. Mahasiswa melihat bahwa banyak tokoh politik lebih sibuk membangun citra di media sosial atau panggung kampanye,

tetapi tidak menunjukkan komitmen nyata dalam menjalankan tugas ketika menjabat. Fenomena seperti ini menimbulkan kesan bahwa politik hanyalah ajang pencitraan belaka bukan ruang pengabdian, melainkan sekadar strategi untuk meraih kekuasaan. Ketika apa yang terlihat di permukaan tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan, wajar jika mahasiswa menjadi skeptis dan meragukan integritas politikus maupun lembaganya. Kondisi ini membuat mereka semakin enggan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan politik.

Persepsi negatif ini pada akhirnya memicu munculnya sikap pasif (apatisme), yang dapat menghambat proses demokratisasi di kalangan generasi muda. Apatisme ini bukan hanya persoalan sikap, melainkan juga bentuk respons atas ketidakpuasan struktural terhadap perilaku para pelaku politik, yang secara tidak langsung menciptakan referensi dan pengalaman kolektif bahwa politik adalah sesuatu yang tidak layak untuk dipercaya maupun diikuti.

Sebaliknya, partisipasi politik mahasiswa akan cenderung meningkat apabila mereka memiliki kepercayaan terhadap sistem politik dan merasa bahwa suara serta aspirasinya benar-benar didengar. Ketika mahasiswa merasa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam pengambilan keputusan politik, maka rasa kepemilikan terhadap sistem akan tumbuh. Kepercayaan politik memegang peranan penting dalam membentuk ketiga faktor tersebut. Mahasiswa yang percaya bahwa sistem politik berjalan dengan baik akan memiliki sikap yang lebih

positif terhadap politik, merasa didukung oleh lingkungan sosial, serta percaya bahwa tindakan mereka memiliki dampak nyata.

Mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada posisi yang strategis dalam mengamati secara langsung dinamika kerja lembaga legislatif dari dalam. Tidak seperti mahasiswa pada umumnya, mereka memiliki akses terhadap aktivitas politik formal, termasuk proses legislasi, komunikasi politik antar fraksi, serta interaksi langsung dengan anggota parlemen dan birokrasi parlemen. Hal ini memberikan mereka pengalaman empiris yang berharga dalam membentuk pandangan politik, termasuk tingkat kepercayaan terhadap lembaga legislatif. Di sisi lain, sebagai bagian dari generasi muda terdidik, mereka tetap mewakili kelompok yang secara umum menunjukkan tingkat partisipasi dan kepercayaan politik yang fluktuatif. Dengan demikian, mahasiswa magang di DPR RI menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji bagaimana pengalaman langsung dalam institusi politik memengaruhi kepercayaan politik dan kecenderungan partisipasi politik seseorang.

Hubungan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian. Dwiky Ari (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik mahasiswa, dengan nilai korelasi  $r = 0,502$  dan  $p < 0,01$ . Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan politik mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat

dalam berbagai bentuk aktivitas politik, mulai dari diskusi, kampanye, hingga pemungutan suara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Wahyudi et. al., (2013) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepercayaan politik tinggi lebih aktif dalam kegiatan politik dibandingkan mereka yang memiliki tingkat kepercayaan rendah. Paige dalam Surbakti (2010) juga menegaskan bahwa kepercayaan terhadap politik merupakan faktor pendorong utama dalam membentuk partisipasi aktif, sedangkan ketidakpercayaan justru menumbuhkan sikap pasif atau bahkan sinis terhadap sistem.

Sanjaya & Mensana (2020) mendukung temuan tersebut dengan menyoroti bahwa kepercayaan politik juga berkorelasi dengan intensi memilih pada pemilih usia remaja akhir dalam konteks Pemilu 2019. Temuan tersebut relevan mengingat mahasiswa berada dalam tahap usia transisi menuju kedewasaan politik, di mana intensi memilih sering kali dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sistem dan aktor politik. Ketika persepsi tersebut positif, maka intensi dan partisipasi politik akan meningkat. Sebaliknya, ketika kepercayaan terhadap sistem menurun akibat faktor seperti ketidakadilan, korupsi, dan kinerja pemerintah yang buruk, maka intensi untuk terlibat secara politik juga akan berkurang. Hal ini berpotensi menciptakan generasi muda yang apatis terhadap proses demokrasi dan lebih memilih untuk menjauh dari arena politik yang dianggap kotor dan tidak efektif.

Hasil penelitian mengenai pengaruh antara kepercayaan politik dan partisipasi politik menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Layungsari *et. al.*, (2024) menemukan bahwa kepercayaan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi partisipasi politik pemilih pemula. Namun, pengaruh tersebut hanya sebesar 27,1%, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti pendidikan politik, penggunaan media sosial, dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap partisipasi politik. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Armadawati (2022) tidak menemukan adanya hubungan langsung antara kepercayaan terhadap institusi politik (*trust in institutions*) dan partisipasi politik pemilih pemula. Menurutnya, faktor internal seperti tingkat literasi politik, kapasitas kognitif, dan interaksi sosial justru lebih berperan dalam memengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik.

Berdasarkan uraian di atas, kepercayaan politik merupakan faktor krusial yang memengaruhi tingkat partisipasi politik dalam masyarakat. Tingkat kepercayaan terhadap sistem politik berperan dalam menentukan sejauh mana individu bersedia terlibat, baik dalam partisipasi politik formal maupun non-formal. Mahasiswa, sebagai kelompok yang aktif dan berpotensi menjadi agen perubahan, memiliki peran strategis dalam proses politik. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti hubungan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik pada mahasiswa dari berbagai universitas yang sedang magang di Sekretariat Jenderal DPR RI. penelitian

ini berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dari Berbagai Universitas yang Magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI?
2. Bagaimana tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI
2. Mengetahui tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu politik, khususnya terkait hubungan antara kepercayaan politik dan partisipasi

politik mahasiswa. Hasilnya juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku politik generasi muda.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada lembaga legislatif, kampus, dan mahasiswa tentang pentingnya membangun kepercayaan politik sejak dini. Bagi DPR, hasil ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan program magang. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat mendorong penguatan pendidikan politik. Sementara bagi mahasiswa, temuan ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam kehidupan berpolitik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Partisipasi Politik**

##### **1. Definisi Partisipasi Politik**

Partisipasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang berarti mengambil peran dalam suatu kegiatan. Jika digabungkan, partisipasi berarti ikut ambil bagian dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Dalam bahasa Inggris, kata *participate* atau *participation* juga mengandung makna mengambil bagian atau peran (Suharno, 2004).

Partisipasi politik merupakan konsep dalam ilmu politik yang mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memengaruhi proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mencakup berbagai bentuk tindakan, mulai dari pemberian suara dalam pemilu hingga partisipasi dalam demonstrasi publik atau lobi politik. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat dari Herbert McClosky (1972) dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences* yang mengatakan bahwa partisipasi politik adalah tindakan sukarela dari warga masyarakat di mana mereka turut serta dalam proses pemilihan pemimpin, serta terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan kebijakan umum.

Menurut Miriam Budiardjo (2008) partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai aktivitas individu atau kelompok dalam

berpartisipasi dan berperan aktif dalam ranah politik, seperti melalui proses pemilihan pemimpin secara langsung maupun tidak langsung serta memengaruhi kebijakan pemerintah. Aktivitas yang termasuk dalam partisipasi politik menurut Miriam (2008) meliputi tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, bergabung dalam partai politik atau gerakan sosial dengan aksi langsungnya, melakukan komunikasi atau lobbying dengan anggota parlemen atau pejabat pemerintah, menghadiri pertemuan umum, dan sebagainya.

Sahya Anggara (2013) berpendapat bahwa partisipasi politik merujuk pada keterlibatan warga masyarakat dalam aktivitas yang bertujuan memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam ranah politik. Keterlibatan ini dilakukan oleh individu sebagai warga negara, bukan dalam kapasitasnya sebagai pejabat pemerintah atau politisi. Selain itu, partisipasi politik bersifat sukarela, artinya muncul dari kehendak pribadi dan bukan hasil mobilisasi oleh pemerintah atau partai politik yang sedang berkuasa.

Menurut Miriam Budiardjo (2008) dalam sistem demokrasi, partisipasi politik berlandaskan prinsip bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Partisipasi ini diwujudkan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan masyarakat, masa depan, dan memilih pemimpin yang akan memegang kekuasaan. Oleh karena itu, partisipasi politik merupakan bentuk pelaksanaan kekuasaan oleh rakyat.

Dalton (2006) mendefinisikan partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara dalam memengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Yalvema Miaz (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan salah satu ciri dari modernisasi politik serta berkaitan dengan peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat, yang mendorong keterlibatan politik menjadi lebih terarah. Sejalan dengan itu, Sahya Anggara (2013) menyebutkan bahwa partisipasi politik mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui penyampaian pendapat, saran, keterampilan, hingga kontribusi berupa barang dan jasa.

Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya dengan memberikan suara atau tindakan lain, percaya bahwa partisipasi tersebut akan menyalurkan atau setidaknya mempertimbangkan kepentingan mereka. Mereka yakin bahwa tindakan yang dilakukan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak berwenang dan memiliki dampak politik. Dengan demikian, partisipasi politik tidak hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan aspirasi, tetapi juga merupakan bentuk kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Partisipasi ini memperkuat legitimasi pemerintah yang terpilih secara demokratis dan mendorong terciptanya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Miriam Budiardjo, 2008).

Partisipasi politik adalah aktivitas warga negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara spontan maupun terorganisir (Sitepu, 2012). Sejalan dengan itu, Budiharjo (2003) menjelaskan bahwa partisipasi politik mencakup tindakan seorang individu atau kelompok yang terlibat aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemberian suara dalam pemilu, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan lainnya, seperti menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai politik, atau menyuarakan aspirasi melalui media sosial. Melalui partisipasi ini, warga negara dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah selaras dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, partisipasi politik dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai aktivitas politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan dan kebijakan pemerintah, memperjuangkan kepentingan masyarakat, serta mewujudkan prinsip kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi.

## 2. Dimensi Partisipasi Politik

Menurut Dalton dalam Erawan (2016), partisipasi politik dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu:

- a. *Voting*, yaitu bentuk-bentuk partisipasi politik yang terkait dengan pemilihan (*voting/electing*). Voting adalah bentuk yang paling sederhana untuk mengukur partisipasi.
- b. *Campaign activity*, yaitu aktivitas kampanye yang mewakili bentuk-bentuk partisipasi yang merupakan perluasan dari pemilihan (*extension of electoral participation*). Termasuk di dalamnya bekerja untuk partai atau seorang kandidat, menghadiri pertemuan-pertemuan kampanye, melakukan persuasi terhadap orang lain untuk memilih, dan segala bentuk aktivitas selama dan antara pemilihan.
- c. *Communal activity*, Bentuk-bentuk partisipasi ini berbeda dengan aktivitas kampanye karena aktivitas komunal mengambil tempat di luar setting pemilihan (*outside the electoral setting*). Termasuk keterlibatan dalam kelompok-kelompok masyarakat yang interest dan concern dengan kebijakan umum seperti kelompok studi lingkungan, kelompok wanita, atau proteksi terhadap konsumen.
- d. *Contacting personal on personal matters*, Bentuk partisipasi ini berupa individu melakukan kontak terhadap seseorang berkaitan dengan suatu materi tertentu yang isu yang spesifik, dalam

kontak yang bersifat perseorangan ini. Bentuk partisipasi ini seringkali digunakan untuk membangun pengertian, kepercayaan, mencari koneksi, ataupun membangun jaringan.

- e. *Protest*, yaitu bentuk ekspresi ketidakpuasan atau penolakan terhadap kebijakan, keputusan, atau tindakan pemerintah atau pihak berwenang. Protes ini dianggap sebagai bagian dari hak individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan menyampaikan pendapatnya secara terbuka, serta sebagai cara untuk mendorong perubahan sosial dan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dimensi partisipasi politik mencakup *voting*, *campaign activity*, *communal activity*, *contacting personal on personal matters*, dan *protest*. Kelima dimensi ini menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemilihan, tetapi juga meliputi keterlibatan aktif dalam kampanye, kegiatan sosial di luar pemilu, komunikasi langsung dengan pihak terkait, hingga menyampaikan ketidakpuasan melalui aksi protes, sehingga memperlihatkan luasnya cara individu dapat berkontribusi dalam kehidupan politik.

### **3. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Politik**

Menurut Surbakti (2007) terdapat 6 faktor yang memengaruhi Partisipasi politik

antara lain yaitu:

a. Kesadaran Politik

Kesadaran politik merujuk pada pemahaman seseorang mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hal ini mencakup pengetahuan tentang lingkungan masyarakat dan politik di sekitarnya, serta minat dan perhatian terhadap dinamika sosial-politik tempat dia tinggal.

b. Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Kepercayaan politik merupakan penilaian individu terhadap pemerintah, apakah mereka merasa bahwa pemerintah dapat dipercaya atau sebaliknya, tidak dapat diandalkan.

c. Status Sosial

Status sosial merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti keturunan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan yang dijalani.

d. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah posisi seseorang dalam lapisan masyarakat yang ditentukan oleh kepemilikan kekayaan dan sumber daya ekonomi yang dimilikinya.

e. Afiliasi Orang Tua

Afiliasi politik merupakan keterlibatan atau keanggotaan individu atau kelompok dalam aliran politik tertentu. Hal ini dapat mendorong berkembangnya kesadaran dan kedewasaan politik di masyarakat, yang berperan dalam mendorong mereka

untuk menggunakan hak politik secara bebas dan bertanggung jawab, termasuk dalam berpartisipasi dalam partai politik atau dalam proses pengambilan serta pelaksanaan keputusan politik.

f. **Pengalaman Berorganisasi**

Organisasi adalah suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat, atau dapat diartikan sebagai pola perilaku yang terstruktur dengan memberikan tugas atau jabatan kepada individu tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik meliputi kesadaran politik, kepercayaan politik, status sosial, status ekonomi, afiliasi orang tua, dan pengalaman berorganisasi, yang secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan individu dalam aktivitas politik. Semakin kuat faktor-faktor tersebut dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk terlibat aktif dalam proses politik di lingkungannya.

#### **4. Partisipasi Politik dalam Perspektif Islam**

Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu maupun organisasi politik dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik, baik dalam institusi politik formal maupun informal, di tingkat nasional maupun daerah. Bentuk partisipasi ini

mencakup berbagai aktivitas seperti pemilihan umum, pembentukan koalisi, hingga kegiatan-kegiatan politik lainnya. Salah satu tujuan dari hadirnya politisi Muslim dalam lembaga-lembaga kenegaraan adalah untuk menyuarakan nilai-nilai kebaikan yang sejalan dengan ajaran Islam. Kehadiran mereka diharapkan dapat meminimalisir lahirnya kebijakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam serta mendorong terciptanya keputusan-keputusan yang mendukung perkembangan dakwah Islam.

Dalam perspektif Islam, partisipasi politik erat kaitannya dengan konsep musyawarah, yaitu proses saling menjelaskan, berdiskusi, dan bertukar pendapat terkait suatu persoalan. Mayoritas ulama fikih dan ahli hukum tata negara menempatkan musyawarah sebagai kewajiban dalam ajaran Islam sekaligus prinsip konstitusional yang fundamental. Musyawarah didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi. Oleh karena itu, penerapan musyawarah menjadi hal yang lazim dan tidak boleh ditinggalkan dalam praktik pengambilan keputusan.

Musyawarah mencerminkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif dalam Islam. Dalam sistem pemerintahan, musyawarah menghindarkan dominasi satu pihak dalam pengambilan kebijakan dan membuka ruang partisipasi luas bagi masyarakat, terutama dalam hal yang menyangkut kemaslahatan umat. Hal ini juga sejalan dengan nilai demokratis dalam Islam, di mana pengambilan

keputusan tidak bersifat otoriter, melainkan melalui pertimbangan bersama yang menjunjung tinggi etika, moralitas, dan nilai-nilai keadilan. Musyawarah bukan hanya sarana mencapai keputusan terbaik, tetapi juga menjadi bentuk penguatan ikatan sosial dan politik yang berlandaskan pada kepercayaan dan kejujuran antar individu. Dengan demikian, partisipasi politik umat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi manifestasi nyata dari tanggung jawab keagamaan dan sosial yang berpijak pada prinsip syura.

Prinsip musyawarah ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, dalam Surah Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal."

Nilai-nilai utama dalam kehidupan politik yang harus ditegakkan dalam sebuah negara yang baik yaitu:

a. Nilai Keadilan

Keadilan merupakan nilai dasar yang tidak berpihak, dan pada intinya, seseorang yang adil harus selalu berpihak kepada kebenaran. Dalam perspektif politik, keadilan menjadi prinsip yang harus dijalankan oleh para penguasa atau pemimpin dalam membuat keputusan yang memengaruhi kehidupan rakyat. Keadilan juga

merupakan ciri utama bagi pemimpin yang baik, yang tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi selalu mengutamakan kebenaran dan hak-hak rakyat.

Dalam Surah An-Nisa ayat 58, Allah memberikan petunjuk yang jelas mengenai kewajiban memutuskan perkara dengan adil:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang baik kepadamu dengan hal itu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan dalam mengambil keputusan adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu, khususnya bagi mereka yang memegang jabatan atau kekuasaan. Apabila seorang pemimpin atau penguasa tidak lagi menjalankan prinsip keadilan, maka tindakan mereka dapat merugikan rakyat dan negara, serta berpotensi menimbulkan ketidakadilan yang lebih besar.

#### b. Nilai Kejujuran

Dalam Islam, kejujuran dikenal dengan istilah *sidiq*, yang merupakan salah satu sifat utama Nabi Muhammad SAW Dalam Surah Al-Ahzab ayat 70, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."

Berdasarkan ayat tersebut, kejujuran merupakan dasar dari kehidupan yang baik, karena kejujuran dapat mencegah perilaku menyimpang. Kejujuran seharusnya menjadi pedoman bagi setiap individu, baik pemimpin maupun rakyat, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Tanpa kejujuran, proses politik tidak akan menghasilkan solusi yang sesungguhnya karena masalah-masalah yang ada akan tetap tersembunyi, begitu pula motif-motif yang tidak jelas.

c. Nilai Kebebasan

Setiap masyarakat, pada setiap masanya, memiliki kondisi dan karakteristik yang unik, yang menyebabkan pandangan serta jalur yang diambil bisa berbeda-beda. Hal ini tercermin dalam salah satu kandungan makna dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

*"Setiap manusia (masyarakat) di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."*

Berdasarkan ayat tersebut, Islam memberikan jaminan kebebasan bagi setiap individu dalam masyarakat untuk berpikir, berbicara, dan mengemukakan pendapatnya. Kebebasan tersebut tidak dilarang selama tetap sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Islam mendukung kebebasan yang sehat dan konstruktif,

yang membawa manfaat bagi masyarakat, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

## **B. Kepercayaan Politik**

### **1. Definisi Kepercayaan Politik (*Political Trust*)**

Kepercayaan politik secara bahasa merupakan frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu kepercayaan dan politik. Menurut KBBI, kepercayaan yang berasal dari kata dasar percaya, merupakan anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Definisi selanjutnya mengatakan bahwa kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan (akan kejujuran, kebaikan, dan sebagainya). Sementara definisi politik sendiri dalam KBBI memiliki banyak pengertian, akan tetapi secara keseluruhan politik dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pemerintahan atau ketatanegaraan. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat dari Soltau (1961) yang mengatakan bahwa politik merupakan ilmu yang mempelajari negara, baik itu berkaitan dengan tujuan-tujuannya maupun lembaga-lembaga yang melaksanakan tujuan tersebut.

Beberapa ahli mendefinisikan kepercayaan politik sebagai berikut. Menurut Citrin dan Muste (1999) menyatakan bahwa kepercayaan politik adalah tingkat keyakinan masyarakat terhadap pemerintah, yang mencerminkan harapan bahwa pemerintah akan bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Fukuyama (2005) yang menjelaskan

kepercayaan politik adalah harapan masyarakat terhadap perilaku jujur dan kooperatif dari individu atau institusi dalam konteks politik. Selanjutnya, Hetherington dalam Nivada (2020) mengatakan bahwa kepercayaan politik merupakan orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem tersebut berdasarkan pada harapan normatif.

Surbakti (2007) menyatakan bahwa kepercayaan politik merupakan bentuk penilaian individu terhadap kinerja pemerintah. Kepercayaan ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat menilai efektivitas, integritas, dan tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Matulesy (2017) menambahkan bahwa kepercayaan politik tidak hanya sebatas penilaian terhadap pemerintah secara sempit, tetapi juga mencakup keyakinan terhadap sistem politik secara keseluruhan, termasuk lembaga-lembaga politik yang berperan dalam menjalankan pemerintahan. Dalam hal ini, kepercayaan politik menjadi salah satu pilar utama dalam membangun stabilitas politik dan legitimasi kekuasaan, karena melalui kepercayaan inilah masyarakat memberikan dukungan atau bahkan kritik terhadap kebijakan dan tindakan politik yang diambil oleh penyelenggara negara.

Loeber (2011) menjelaskan bahwa kepercayaan politik merupakan sikap, harapan, dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap sistem demokrasi, lembaga-lembaga politik, serta para politisi yang menjalankannya. Kepercayaan ini berperan dalam membentuk

persepsi masyarakat terhadap seberapa jauh aspirasi mereka diakomodasi dalam proses pengambilan keputusan politik. Namun, apabila kenyataan politik yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh masyarakat, maka hal ini dapat menimbulkan rasa kecewa, pesimis, bahkan menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap sistem politik secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Hetherington (1998) memandang kepercayaan politik sebagai orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik atau elemen-elemen di dalamnya, yang didasarkan pada harapan normatif. Artinya, masyarakat membangun kepercayaannya berdasarkan penilaian apakah sistem politik berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab publik.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa kepercayaan politik merupakan sebuah konsep terkait harapan maupun rasa percaya masyarakat terhadap pelaksana politik maupun instrumen yang berhubungan dengan pemerintahan.

#### 1. Dimensi Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Political trust mencerminkan evaluasi apakah pemegang otoritas dan lembaga politik yang tampil sesuai dengan harapan normatif publik (Miller dan Listhaug, 1990). Kepercayaan politik dianggap sebagai komponen penting dari budaya sipil yang menurut Almond dan Verba (1990) diperlukan untuk menjamin stabilitas sistem politik yang

demokratis. Kepercayaan politik menawarkan bentuk dukungan kepada sistem politik yang diterima dari lingkungannya (Easton, 1965).

Menurut (Loeber, 2011) terdapat tiga dimensi political trust, diantaranya:

a. *Trust with politicians*

Mengacu pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap para politisi sebagai individu, termasuk persepsi mengenai kejujuran, integritas, serta komitmen mereka terhadap kepentingan publik.

b. *Trust with institution*

Merujuk pada kepercayaan terhadap institusi politik seperti DPR, DPRD, dan lembaga pemerintahan lainnya. Hal ini mencakup keyakinan akan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja lembaga dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

c. *Trust with democracy*

Mengacu pada sejauh mana masyarakat, termasuk mahasiswa, mempercayai sistem demokrasi sebagai mekanisme yang adil dan efektif dalam mewakili kepentingan rakyat serta menjamin hak-hak sipil dan politik.

## 2. Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Faktor yang memengaruhi kepercayaan politik Rudolf (2005) menjelaskan beberapa faktor yang umumnya memengaruhi kepercayaan politik individu:

- a. Kebijakan penghasilan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam bidang politik.

Masyarakat berharap pemerintah mampu meningkatkan kondisi ekonomi warga. Penilaian terhadap efektivitas kebijakan ekonomi pemerintah terlihat dari kesejahteraan masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, transportasi, perpustakaan, dan ruang publik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan politik berkaitan erat dengan evaluasi ekonomi masyarakat terhadap pemerintah.

- b. Kesesuaian kebijakan pemerintah dengan harapan masyarakat menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan politik. Semakin kebijakan yang diambil pemerintah sesuai dengan kebutuhan warga, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
- c. Kepercayaan politik meningkat apabila pemerintah mampu mendistribusikan pendapatan negara secara adil kepada masyarakat. Selain itu, respons pejabat terhadap aspirasi dan kebutuhan rakyat juga menjadi indikator penting dalam menumbuhkan kepercayaan tersebut.
- d. Kompetensi pejabat pemerintah turut memengaruhi tingkat kepercayaan politik. Masyarakat menghendaki pemimpin yang dapat diandalkan dan memiliki kemampuan dalam menjalankan pemerintahan, yang tercermin dari profesionalisme, efisiensi, bebas dari korupsi, serta pelayanan yang mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan politik. Dikutip dari Layungsari et. al., (2024) menurut Wong, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Institusi

Kinerja institusi sangat berperan dalam menentukan kepercayaan politik oleh masyarakat. Hal itu disebabkan apabila pemerintah dapat memenuhi harapan masyarakat dengan menegakkan segala tata negara secara normatif, maka rasa percaya pun cenderung meningkat. Masyarakat pun dengan kesediaannya mendukung segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Asalkan kebijakan tersebut berpihak dan bertujuan untuk kebaikan rakyat.

2. Faktor Budaya

Jika berbicara mengenai budaya, hal tersebut erat kaitannya dengan norma sosial dan moralitas. Moralitas merupakan dasar dari konsensus sosial yang jika dijalankan dengan baik dalam tatanan masyarakat akan tercipta apa yang disebut dengan solidaritas sosial. Moralitas tidak hanya menyangkut suatu ajaran normatif tentang baik dan buruk, melainkan suatu sistem fakta yang diwujudkan, yang terkait dalam keseluruhan sistem dunia. Rasa percaya biasanya terbentuk dari pengalaman serta kesadaran kolektif masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan politik mencakup kebijakan penghasilan, kesesuaian kebijakan pemerintah dengan harapan masyarakat, distribusi pendapatan yang adil, dan kompetensi pejabat pemerintah, di mana masing-masing faktor berperan penting dalam membentuk persepsi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Selain

itu, kinerja institusi yang mampu memenuhi harapan rakyat serta budaya yang membentuk norma sosial dan moralitas kolektif juga turut menentukan seberapa besar rasa percaya masyarakat kepada pemerintah.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara keseluruhan menjadi penentu utama dalam menciptakan kepercayaan politik yang kuat di tengah masyarakat.

### **3. Kepercayaan Politik dalam Perspektif Islam**

Kepercayaan politik dalam Islam berlandaskan pada prinsip keadilan, amanah, serta ketaatan yang tidak buta. Islam menekankan bahwa seorang pemimpin harus menjalankan kekuasaannya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan syariat. Kepercayaan politik yang tinggi dalam masyarakat dapat tercipta ketika pemimpin bertindak adil dan amanah, tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dalam Islam, kepemimpinan harus dijalankan demi kemaslahatan umat, bukan sekadar untuk mempertahankan kekuasaan. Legitimasi pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh pemilihan atau demokrasi semata, tetapi juga oleh kesesuaian kebijakan dan tindakan pemimpin dengan nilai-nilai Islam. Jika pemimpin bertindak zalim, menindas rakyat, atau mengabaikan hukum Islam, maka kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik akan melemah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus

benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinannya agar memperoleh kepercayaan politik dari rakyatnya.

Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya amanah dalam kepemimpinan dan pemerintahan adalah firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa amanah adalah prinsip utama dalam kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin yang mendapat kepercayaan politik dari rakyat harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Keadilan dalam pemerintahan bukan hanya terkait dengan hukum dan peraturan, tetapi juga dengan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan rakyat. Jika pemimpin berlaku adil, rakyat akan mempercayainya dan mendukung kepemimpinannya. Sebaliknya, jika pemimpin tidak adil dan mengkhianati amanah, kepercayaan masyarakat akan hilang, yang dapat mengakibatkan krisis legitimasi pemerintahan.

Selain itu, dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8, Allah juga menegaskan pentingnya keadilan dalam berpolitik:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ؕ  
 اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan bahwa dalam politik, keadilan harus menjadi prioritas utama, bahkan terhadap pihak yang tidak disukai sekalipun. Pemimpin yang dapat menjaga keadilan dan tidak bertindak zalim akan lebih dipercaya oleh rakyatnya. Kepercayaan politik yang tinggi dalam masyarakat akan muncul jika mereka melihat bahwa pemimpinnya bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bukan karena kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa kepercayaan politik bukan hanya soal loyalitas kepada pemimpin atau sistem politik tertentu, tetapi lebih kepada sejauh mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kepemimpinan dan kebijakan yang dibuat.

### C. Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan bukan hanya berbicara tentang pemilu dan aturan formal, melainkan juga tentang bagaimana nilai-nilai seperti kesetaraan, kebebasan berpendapat, transparansi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di negara berkembang seperti Indonesia, penerapan

demokrasi masih menghadapi tantangan signifikan, baik dari aspek budaya politik, kualitas institusi, maupun kesadaran masyarakat terhadap peran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Demokrasi bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang harus terus diperjuangkan dan diperbaiki secara berkelanjutan oleh seluruh elemen bangsa.

Salah satu indikator penting dari keberhasilan demokrasi adalah partisipasi politik masyarakat. Menurut Dian Setiawan & Massa Djafar (2023) partisipasi politik mencerminkan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui mekanisme perwakilan. Miriam Budiardjo (2007) menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi keputusan politik, baik, melalui pemilu (*voting*), berpartisipasi dalam kampanye politik (*campaign activity*), menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan (*communal activity*), menjalin hubungan dengan pejabat pemerintah (*contacting personal on personal matters*), serta mengemukakan kritik terhadap kebijakan pemerintah (*protest (offline/online)*) Dalton dalam (Erawan, 2016). Partisipasi politik tidak hanya menjadi sarana aspirasi rakyat, tetapi juga menjadi mekanisme kontrol terhadap jalannya pemerintahan.

Secara demografis, mahasiswa termasuk dalam kategori pemuda menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, dan merupakan pemilih sah dalam pemilu menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Namun, meskipun secara jumlah mereka mendominasi populasi pemilih, partisipasi

aktif mereka masih tergolong rendah. Survei CSIS (2023) mencatat bahwa meskipun 60% pemilih pada Pemilu 2024 berasal dari kalangan muda, sebagian besar dari mereka tidak tertarik untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif maupun kepala daerah. Hanya 1,1% yang tergabung dalam partai politik. Data Katadata Insight Center (2023) menunjukkan bahwa 40,2% anak muda tidak tertarik terhadap politik, dan sebagian besar menilai politik sebagai sesuatu yang negatif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi politik generasi muda, termasuk mahasiswa.

Faktor utama yang memengaruhi tingkat partisipasi politik mahasiswa adalah kepercayaan politik (Surbakti, 2007). Kepercayaan politik adalah sikap evaluatif masyarakat terhadap sistem politik yang didasarkan pada harapan normatif (Hetherington, 1998). Easton (1965) menyebutnya sebagai bentuk dukungan terhadap sistem politik yang diterima dari lingkungan sekitar. Citrin dan Muste (1999) menambahkan bahwa kepercayaan politik mencakup keyakinan terhadap institusi, proses, dan aktor politik dalam menjalankan fungsinya secara adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Wawancara terhadap mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI menunjukkan bahwa meskipun telah berada di lingkungan politik secara langsung, banyak dari mereka tetap merasa skeptis terhadap sistem politik. Mereka mengeluhkan kurangnya transparansi, dominasi elit, dan minimnya akomodasi terhadap aspirasi publik. Mahasiswa berpendapat

bahwa politik hanya permainan kekuasaan, dan keterlibatan mereka tidak akan memberikan dampak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi tidak semata karena ketidaktahuan, tetapi juga karena kehilangan kepercayaan terhadap institusi politik.

Data survei juga memperkuat fenomena ini. Tingkat kepercayaan terhadap DPR secara konsisten rendah dibandingkan institusi lainnya. Lembaga Survei Indonesia (2023) mencatat hanya 54% masyarakat yang percaya pada DPR, sementara Presiden (83%) dan TNI (88%) jauh lebih tinggi. Meskipun ada peningkatan dalam survei Indikator Politik Indonesia dan Litbang Kompas, DPR tetap berada di posisi terbawah dalam hal kepercayaan publik. Rendahnya kepercayaan politik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap demokrasi. Surbakti (2007) menyebutkan bahwa partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap sistem. Ketika kepercayaan menurun, masyarakat mengalami *political fatigue*, merasa tidak berdaya, dan enggan terlibat dalam proses politik. Putnam (2000) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan dapat melemahkan modal sosial, menyebabkan masyarakat menjadi pasif dalam kehidupan politik dan sosial.

Kepercayaan politik mencakup tiga aspek utama, yaitu kepercayaan pada politisi (*trust in politicians*), kepercayaan pada institusi (*trust in institutions*), dan kepercayaan pada demokrasi (*trust in democracy*) (Loeber, 2011). Ketiganya berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap sistem politik. Ketika ketiganya tidak terpenuhi, maka muncul

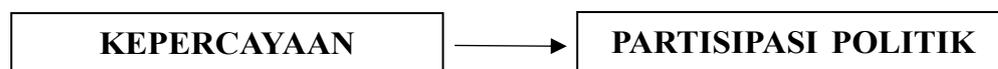
apatisme yang dapat menghambat regenerasi politik dan pelebagaan nilai-nilai demokrasi di kalangan generasi muda. Untuk memperkuat partisipasi politik mahasiswa, sangat penting membangun kepercayaan politik yang sehat melalui transparansi, integritas, dan keterbukaan sistem politik. Pemerintah, institusi pendidikan, serta media massa memiliki peran besar dalam menciptakan ekosistem politik yang dapat dipercaya oleh generasi muda. Dengan meningkatnya kepercayaan, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat politik, tetapi juga pelaku aktif dalam proses demokratisasi yang konstruktif.

Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan politik yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik formal, seperti memberikan suara dalam pemilu, berdiskusi tentang kebijakan publik, dan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Almond dan Verba (1990) menyatakan bahwa partisipasi semacam ini menjadi indikator sehatnya sistem demokrasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan kepercayaan politik rendah cenderung menunjukkan sikap apatis, menarik diri dari proses politik, atau bahkan melakukan protes melalui jalur alternatif.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik, khususnya di kalangan mahasiswa dan pemilih muda. Hasbi Wahyudi et. al., (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan politik dan kepuasan terhadap demokrasi dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap sistem politik

dan kepuasan mereka terhadap demokrasi, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Layungsari et. al., (2024) yang meneliti pemilih pemula, termasuk mahasiswa, dan menyatakan bahwa kepercayaan politik serta kesadaran politik berperan signifikan dalam membentuk intensi partisipasi politik, terutama dalam konteks pemilu. Sementara itu, Sanjaya & Mensana (2020) melakukan penelitian terhadap pemilih remaja akhir di Surabaya menjelang Pemilu 2019, dan hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kepercayaan politik dan intensi memilih. Artinya, semakin besar kepercayaan pemilih muda terhadap sistem politik, semakin tinggi pula niat mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu. Ketiga penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa kepercayaan politik merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam partisipasi politik, baik secara formal maupun nonformal.

#### **D. Kerangka Berpikir**



*Gambar 2.1 Kerangka Berpikir*

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Adanya pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pengukuran secara cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa terikat oleh waktu, tempat, dan situasi.

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis melalui pengujian data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur “Pengaruh Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Magang DPR RI”

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent. Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan politik.

### **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi politik.

## **C. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi terkait hal tersebut, yang selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi operasional adalah penetapan makna suatu variabel melalui spesifikasi tindakan, pelaksanaan, atau prosedur tertentu yang diperlukan untuk mengukur, mengelompokkan, atau memanipulasi variabel tersebut.

### **1. Definisi Partisipasi Politik**

Partisipasi politik merujuk pada adalah keterlibatan mahasiswa dalam memengaruhi kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimensi partisipasi politik mencakup beberapa aspek, seperti memberikan suara (*voting*), berpartisipasi dalam kampanye politik (*campaign activity*), menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan (*communal activity*), menjalin hubungan dengan pejabat pemerintah (*contacting personal on personal matters*), serta mengemukakan kritik terhadap kebijakan pemerintah (*protest (offline/online)*). Dalam penelitian ini, partisipasi politik akan diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi Dalton dalam (Erawan, 2016).

### **2. Definisi Kepercayaan Politik**

Kepercayaan politik adalah keyakinan mahasiswa terhadap integritas dan kredibilitas politisi, institusi politik, dan sistem demokrasi. Kepercayaan politik mencakup tiga aspek utama, yaitu kepercayaan pada politisi (*trust in politicians*), kepercayaan pada institusi (*trust in institutions*), dan kepercayaan pada demokrasi (*trust in democracy*) (Loeber, 2011). Dalam penelitian ini,

kepercayaan politik akan diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan ketiga aspek tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI yang berjumlah 350 mahasiswa (Indra Iskandar, Sekretariat Jenderal DPR RI).

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2023), sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dari berbagai universitas dan jurusan yang sedang mengikuti program magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.
- b. Telah menjalani masa magang selama minimal dua bulan.
- c. Berusia antara 19 hingga 25 tahun.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350(0.05)^2}$$

$$n = \frac{350}{1.875}$$

$$n = 186.67 \text{ (dibulatkan menjadi 187)}$$

**Keterangan:**

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 350

e = Tingkat kesalahan (error) = 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh jumlah minimal sampel dalam penelitian ini sebesar 186,67. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 187 responden. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa

yang sedang menjalani program magang, dengan jumlah partisipan yang mengisi kuesioner sebanyak 187 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan persepsi atau pendapat mereka. Menurut Sugiyono (2023) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dapat digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Kuesioner dapat disebarluaskan secara online maupun offline. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian utama. Pertama, kuesioner kepercayaan politik yang diadaptasi dari dimensi kepercayaan politik menurut Dalton dalam Erawan (2016). Kedua, kuesioner partisipasi politik yang disusun berdasarkan teori partisipasi politik dari (Loeber, 2011).

Model skala yang digunakan dalam pembuatan instrumen adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial

(Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini digunakan skala empat dengan alternatif jawaban. Skala dibedakan menjadi dua aitem, yaitu aitem favorabel dan unfavorabel. Aitem favorabel berisi pernyataan yang bernilai positif, sedangkan aitem unfavorabel berisi pernyataan yang bernilai negatif.

Skala ini terdiri dari aitem favourabel yang diberi skor sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, Sangat Setuju (SS) = 4. Untuk pernyataan unfavourabel diberikan skor sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 4, Tidak setuju (TS) = 3, Setuju (S) = 2, Sangat Setuju (SS) = 1. Peneliti menggunakan skala Likert 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari *Central Tendency Bias* yang dapat terjadi pada skala Likert ganjil. *Central Tendency Bias* adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala Likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat (Tawa et al., 2024). Penskoran instrument skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1 Penskoran Instrumen**

Item	Nilai Item			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau disebut dengan alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang

telah terkumpul akan dideskripsikan dan dilampirkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Instrumen sangat menentukan mutu suatu penelitian karena berfungsi untuk mengungkap fakta menjadi data. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi lapangan, sedangkan instrumen yang kualitasnya rendah dapat menghasilkan data yang tidak akurat. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya atau menyusun instrumen sendiri apabila instrumen baku belum tersedia, dengan syarat instrumen tersebut sesuai dengan teori dan konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian (Muljono, 2019).

Proses penyusunan dan pengujian instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang disusun pun perlu disesuaikan dengan karakteristik responden, konteks penelitian, serta mempertimbangkan aspek bahasa agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman item pernyataan.

### **1. Skala Partisipasi Politik**

Partisipasi politik Partisipasi politik merujuk pada keterlibatan mahasiswa dalam memengaruhi kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam beberapa bentuk berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Dalton dalam (Erawan, 2016), yaitu: memberikan suara dalam pemilu (*voting*),

berpartisipasi dalam kampanye politik (*campaign activity*), menjadi anggota partai politik atau kelompok kepentingan (*communal activity*), menjalin hubungan dengan pejabat pemerintah (*contacting personnel on personal matters*), serta mengemukakan kritik terhadap kebijakan pemerintah baik secara langsung maupun melalui media daring (*protest offline/online*).

Masing-masing bentuk partisipasi ini dijadikan sebagai dimensi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator dan item pernyataan. Total terdapat 24 item pernyataan yang disusun dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Setiap indikator minimal memuat satu item pernyataan yang bersifat unfavorabel guna menghindari bias jawaban. Rincian item berdasarkan dimensi dan indikator disajikan dalam blueprint skala partisipasi politik pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Blueprint* kuesioner partisipasi politik

No	Dimensi	Indikator	Nomor	Nomor	N
			Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Voting</i>	a. Pemberian suara dalam pemilu	1, 2	3	3
2.	<i>Campaign activity</i>	a. Bekerja untuk partai/kandidat	4, 5	6	3
		b. Menghadiri pertemuan-pertemuan kampanye politik	7, 8	9	3
		c. Melakukan persuasi kepada orang lain untuk memilih	10, 11	12	3
3.	<i>Communal Activity</i>	a. Keterlibatan dengan kelompok masyarakat atau kelompok kepentingan	13, 14, 15,	16	4
4.	<i>Contacting personal on personal matters</i>	a. Mengadakan hubungan dengan anggota lembaga politik.	17, 18, 19	20	4
5.	<i>Protest</i>	a. Lisan	21, 22	23	3
		b. Tulisan	24, 25	26	3
Jumlah Keseluruhan					
			24		

## 2. Skala Kepercayaan Politik

Kepercayaan politik merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap integritas, kredibilitas, dan keandalan aktor serta lembaga politik dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Dalam penelitian ini, kepercayaan politik dioperasionalkan ke dalam beberapa bentuk berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh (Loeber, 2011), yaitu: kepercayaan pada politisi (*trust in politicians*), kepercayaan pada institusi politik (*trust in institutions*), dan kepercayaan pada demokrasi (*trust in democracy*). Masing-masing bentuk

kepercayaan ini dijadikan dimensi yang selanjutnya dijabarkan dalam indikator dan item pernyataan. Total terdapat 18 item pernyataan yang disusun dalam bentuk aitem favorabel dan satu unfavorabel menggunakan skala Likert 4 poin. Rincian item berdasarkan dimensi dan indikator disajikan dalam blueprint skala kepercayaan politik berikut.

**Tabel 3. 2 Blueprint kuesioner kepercayaan politik**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem Favorable	Nomor Aitem Unfavorable	N
1.	<i>Trust with politicians</i>	d. Integritas dan transparansi politisi	1, 2	3	3
		e. Komitmen politisi terhadap kepentingan masyarakat	4, 5	6	3
2.	<i>Trust with institution</i>	a. Transparansi dan akuntabilitas institusi politik	7, 8	9	3
		b. Responsivitas institusi terhadap aspirasi masyarakat	10, 11	12	3
3.	<i>Trust with democracy</i>	a. Kesetaraan partisipasi demokrasi dan dalam	13, 14	15	3
		b. Pemahaman kesadaran demokrasi dan	16, 17	18	3
Jumlah Keseluruhan					
			18		

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur secara tepat variabel yang ingin diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengungkap data yang

relevan dengan tujuan penelitian serta mampu menggambarkan objek penelitian secara akurat. Menurut Sugiyono (2023), Untuk menguji validitas tiap butir instrumen, digunakan teknik analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total (jumlah seluruh skor butir). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan alat bantu *software IBM SPSS 25 for Windows* dengan menggunakan *product moment pearson*. Kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel.

- a. Jika rhitung > rtabel, maka aitem yang diuji dianggap valid.
- b. Jika rhitung < rtabel, maka aitem yang diuji dianggap tidak valid.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus person product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item  
 $N$  = jumlah subyek  
 $X$  = skor suatu butir/item  
 $Y$  = skor total

## 2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2023) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Uji reabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas *Alpha Cornbach's*. Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha*  $\alpha > 0,60$  maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha*  $\alpha < 0,60$  maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

### 3. Uji Coba Skala

#### a. Validitas Skala Partisipasi Politik

*Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Skala Partisipasi Politik*

No Item	R hitung	Keterangan	No item	R hitung	Keterangan
1.	0,630	Valid	14.	0,837	Valid
2.	0,575	Valid	15.	0,797	Valid
3.	0,402	Valid	16.	0,835	Valid
4.	0,501	Valid	17.	0,816	Valid
5.	0,623	Valid	18.	0,932	Valid
6.	0,884	Valid	19.	0,903	Valid
7.	0,659	Valid	20.	0,703	Valid
8.	0,490	Valid	21.	0,791	Valid
9.	0,609	Valid	22.	0,884	Valid
10.	0,830	Valid	23.	0,769	Valid
11.	0,720	Valid	24.	0,918	Valid
12.	0,612	Valid	25.	0,829	Valid
13.	0,792	Valid	26.	0,403	Valid

Skala partisipasi politik terdiri dari 26 item. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), dengan nilai berkisar antara 0,402 hingga 0,932. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur partisipasi politik.

## b. Validitas Skala Kepercayaan Politik

*Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Politik*

No Item	R hitung	Keterangan	No item	R hitung	Keterangan
1.	0,910	Valid	10.	0,774	Valid
2.	0,740	Valid	11.	0,635	Valid
3.	0,532	Valid	12.	0,700	Valid
4.	0,701	Valid	13.	0,540	Valid
5.	0,815	Valid	14.	0,752	Valid
6.	0,628	Valid	15.	0,659	Valid
7.	0,427	Valid	16.	0,721	Valid
8.	0,783	Valid	17.	0,788	Valid
9.	0,562	Valid	18.	0,598	Valid

Skala kepercayaan politik terdiri dari 18 item. Semua item juga memiliki r hitung  $> 0,361$ , dengan nilai berkisar dari 0,427 hingga 0,910, yang berarti seluruh item valid. Ini menunjukkan bahwa skala ini efektif dalam merepresentasikan konstruk kepercayaan politik.

## c. Reliabilitas Skala

*Tabel 3.5 Reliabilitas Skala*

Varuabel	Nilai <i>Alpha</i>	Jumlah Item	Kategori
Partisipasi Politik	0,962	26	Sangat tinggi
Kepercayaan Politik	0,925	18	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* pada variabel Partisipasi Politik sebesar 0,962 dan variabel Kepercayaan Politik sebesar 0,925. Maka dari itu, kedua skala tersebut dapat dinyatakan

memenuhi syarat reliabel dalam mengukur partisipasi politik dan kepercayaan politik, karena menunjukkan hasil yang konsisten pada pengukuran yang sama. Nilai *Alpha* yang sangat tinggi juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang melibatkan pengolahan dan penataan data secara sistematis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, penguraian data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, penyusunan pola, sintesis informasi, penentuan aspek-aspek penting yang relevan untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan agar informasi yang diperoleh mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2023), analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data guna memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Metode ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan dan distribusi data dari variabel-variabel penelitian

secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor dari masing-masing variabel, yaitu kepercayaan politik dan partisipasi politik mahasiswa. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel deskriptif yang memuat nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Nilai-nilai ini memberikan gambaran umum mengenai seberapa tinggi atau rendah tingkat kepercayaan politik dan partisipasi politik mahasiswa yang menjadi responden.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi linear sederhana memenuhi syarat kelayakan statistik. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2023) uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogotov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Linieritas**

Menurut Sugiyono (2023), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier, yang merupakan syarat penting dalam analisis korelasi maupun regresi linier dua variabel. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara akurat. Pengujian dilakukan dengan menetapkan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Model regresi berbentuk linier
- b.  $H_a$ : Model regresi tidak berbentuk linier

Uji linieritas biasanya dilakukan menggunakan *software SPSS versi 25 for Windows*. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (*sig*) pada bagian "*Deviation from*

*Linearity*". Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti hubungan antara variabel tidak bersifat linier.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastisitas). Sebaliknya, jika varians residual antar pengamatan berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model regresi memenuhi asumsi klasik).
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas (model tidak memenuhi asumsi klasik).

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat sejauh mana kepercayaan politik (X) berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan *software statistic SPSS 25.0 for windows*. untuk mengukur arah dan kekuatan pengaruh antar variabel. Model regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi politik (variabel dependen)

X = Kepercayaan politik (variabel independen)

a = Konstanta (intersep)

b = Koefisien regresi (besar pengaruh variabel X terhadap Y)

e = Error (pengganggu)

### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, melalui uji parsial (uji t), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen secara parsial dan uji koefisien determinasi

**a. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah kepercayaan politik (X) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa (Y).

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan persentase variasi partisipasi politik yang dapat dijelaskan oleh kepercayaan politik.

Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap Y.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) merupakan lembaga politik yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, khususnya dalam fungsi legislasi, penganggaran, dan pengawasan. Ketiga fungsi ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3).

##### **Fungsi dan Tugas DPR RI**

DPR RI memiliki tiga fungsi utama yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014, yaitu:

1. Fungsi Legislasi
  - a. Menyusun dan menetapkan undang-undang bersama Presiden
  - b. Membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) yang diajukan oleh Presiden, DPD, atau anggota DPR
  - c. Menyusun Program Legislasi Nasional (Prolegnas)
2. Fungsi Anggaran
  - a. Memberikan persetujuan atas RUU tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

- b. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan negara oleh BPK
- c. Memberikan persetujuan terhadap pemindahtanganan aset negara dan perjanjian yang berdampak keuangan negara

### 3. Fungsi Pengawasan

- a. Mengawasi pelaksanaan undang-undang, APBN, dan kebijakan pemerintah
- b. Menindaklanjuti hasil pengawasan yang disampaikan oleh DPD terkait otonomi daerah dan pelaksanaan APBN

Dalam melaksanakan ketiga fungsi tersebut, DPR RI didukung oleh Sekretariat Jenderal DPR RI (Setjen DPR RI) sebagai unsur penunjang yang bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan DPR RI. Setjen DPR RI memberikan dukungan secara administratif, teknis, dan keahlian dalam bidang kesekretariatan, persidangan, serta layanan keahlian legislative.

#### **Visi Setjen DPR RI**

- a. Menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern dalam mendukung visi DPR RI.

#### **Misi Setjen DPR RI**

- a. Memberikan dukungan dan pelayanan prima bagi pelaksanaan tugas dan fungsi DPR RI
- b. Melaksanakan tata kelola kelembagaan yang profesional, bersih, dan akuntabel
- c. Menyediakan data yang lengkap, akurat, dan andal sebagai bahan pengambilan Keputusan

### **Mahasiswa Magang Sekretariat Jenderal DPR RI**

Program Magang di Setjen DPR RI merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk mengenal lebih dekat tugas, fungsi, dan proses kerja DPR RI serta Sekretariat Jenderal.

1. Tujuan dan Manfaat Magang di Sekretariat Jenderal DPR RI
  - a. Memberikan pengalaman kerja nyata di lingkungan pemerintahan dan parlemen.
  - b. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang proses legislasi, penganggaran, pengawasan, serta diplomasi parlemen.
  - c. Mengembangkan kompetensi baru dan kesiapan menghadapi dunia kerja melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas DPR RI.
2. Kegiatan dan Mekanisme Mahasiswa Magang di Sekretariat Jenderal DPR RI

- a. Mahasiswa mengikuti kuliah umum yang berisi materi mengenai sejarah DPR RI, tugas-tugas utama, serta hubungan DPR RI dengan lembaga negara lainnya sehingga memberikan pemahaman dasar yang komprehensif.
- b. Mahasiswa berkesempatan melakukan audiensi yang memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan pimpinan dan anggota DPR RI, serta mengenal lebih dekat fraksi, komisi, badan, dan unit pendukung di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.
- c. Mahasiswa melaksanakan observasi dan magang dengan cara mengikuti proses kerja di berbagai komisi, badan, dan pusat di bawah Setjen DPR RI yang didampingi oleh mentor profesional, sehingga mereka memahami alur kerja nyata lembaga legislatif.
- d. Mahasiswa berpartisipasi dalam simulasi sidang yang meliputi pelaksanaan simulasi sidang paripurna, pembahasan Rancangan Undang-Undang, dan proses legislasi lainnya untuk mengasah keterampilan praktis dalam tata cara persidangan.
- e. Mahasiswa menjalani evaluasi akademik dengan mengikuti ujian akademik, presentasi makalah, serta

pembuatan policy brief yang berkaitan dengan peran mahasiswa dalam mendukung parlemen modern.

- f. Mahasiswa memproduksi karya tulis dan infografis dengan menghasilkan berbagai luaran seperti parliamentary review, jurnal penelitian, info singkat, policy brief, hingga berkontribusi dalam kegiatan seminar dan workshop yang relevan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung serta pemahaman yang mendalam mengenai sistem kerja parlemen. Dengan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kapasitas intelektual, keterampilan analitis, dan sikap profesional yang mendukung peran mereka sebagai generasi muda yang kritis, partisipatif, dan berkontribusi dalam penguatan demokrasi di Indonesia.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto RT 01/RW 03, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan November 2024 hingga Juni 2025.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan platform *Google Form*. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, yaitu skala partisipasi politik dan kepercayaan politik. Sebelum responden mengisi bagian inti dari kuesioner, peneliti mencantumkan penjelasan singkat di halaman awal *Google Form*. Penjelasan tersebut berisi informasi mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta pernyataan bahwa partisipasi bersifat sukarela. Responden diminta membaca informasi tersebut terlebih dahulu dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dengan memberikan persetujuan melalui *checkbox* sebelum dapat melanjutkan ke bagian berikutnya.

Kuesioner disebarkan secara tertutup kepada mahasiswa yang sedang menjalani magang di DPR RI melalui media komunikasi online. Peneliti memastikan bahwa setiap responden termasuk dalam kriteria yang ditetapkan. Proses pengumpulan data berlangsung hingga diperoleh jumlah responden yang sesuai, yaitu sebanyak 187 orang.

#### b. Pelaksanaan Skoring

Setelah seluruh data dari responden terkumpul, peneliti melakukan proses skoring guna mengubah data mentah menjadi data kuantitatif yang siap dianalisis secara statistik. Langkah pertama adalah memasukkan seluruh respons dari *Google Form* ke dalam *Microsoft Excel* untuk dilakukan rekapitulasi dan pengecekan awal. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan identitas responden sesuai kebutuhan analisis deskriptif. Kemudian, peneliti melakukan skoring terhadap item-item pernyataan pada skala kepercayaan politik dan skala partisipasi politik. Skoring dilakukan menggunakan skala Likert, di mana setiap jawaban diberi nilai tertentu sesuai tingkat persetujuan responden.

Setelah skoring selesai, data dipindahkan ke dalam *software statistic SPSS 25.0 for windows* untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam SPSS, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan teknik korelasi item-total untuk memastikan setiap butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur konstruk variabel dengan tepat. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data berdistribusi

normal, serta uji linearitas untuk menguji hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

Peneliti juga melakukan uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varian residual pada model regresi, yang dapat menyebabkan bias pada estimasi koefisien. Tahap akhir adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap partai politik (variabel X) terhadap partisipasi politik (variabel Y). Analisis ini membantu menentukan arah dan kekuatan pengaruh di antara kedua variabel. Rangkaian uji ini dilakukan agar data memenuhi asumsi klasik regresi linear, sehingga kesimpulan yang diperoleh mengenai hubungan kepercayaan politik dengan partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **B. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Nilai  $r$  tabel pada penelitian ini berdasarkan jumlah responden yaitu 187 berada pada nilai 0,144. Berdasarkan hasil pengujian *Corelate Pearson Product-Moment* menggunakan *software IBM SPSS 22 for Windows*. Diperoleh hasil dari perhitungan variabel Y (Partisipasi Politik) pada penelitian ini sebagai berikut:

**a. Variabel Y (Partisipasi Politik)**

*Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel Y*

<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0.207	>0.144	Valid
Y2	0.290	>0.144	Valid
Y3	0.287	>0.144	Valid
Y4	0.270	>0.144	Valid
Y5	0.162	>0.144	Valid
Y6	0.202	>0.144	Valid
Y7	0.215	>0.144	Valid
Y8	0.188	>0.144	Valid
Y9	0.297	>0.144	Valid
Y10	0.289	>0.144	Valid
Y11	0.243	>0.144	Valid
Y12	0.252	>0.144	Valid
Y13	0.269	>0.144	Valid
Y14	0.200	>0.144	Valid
Y15	0.271	>0.144	Valid
Y16	0.426	>0.144	Valid
Y17	0.460	>0.144	Valid
Y18	0.493	>0.144	Valid
Y19	0.533	>0.144	Valid
Y20	0.520	>0.144	Valid
Y21	0.479	>0.144	Valid
Y22	0.474	>0.144	Valid
Y23	0.505	>0.144	Valid
Y24	0.352	>0.144	Valid
Y25	0.374	>0.144	Valid
Y26	0.344	>0.144	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji validitas variabel Y, seluruh item menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,144), Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

## b. Variabel X (Kepercayaan Politik)

*Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel X*

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0.506	>0.144	Valid
X2	0.326	>0.144	Valid
X3	0.285	>0.144	Valid
X4	0.354	>0.144	Valid
X5	0.474	>0.144	Valid
X6	0.587	>0.144	Valid
X7	0.344	>0.144	Valid
X8	0.290	>0.144	Valid
X9	0.363	>0.144	Valid
X10	0.403	>0.144	Valid
X11	0.379	>0.144	Valid
X12	0.328	>0.144	Valid
X13	0.257	>0.144	Valid
X14	0.480	>0.144	Valid
X15	0.446	>0.144	Valid
X16	0.386	>0.144	Valid
X17	0.356	>0.144	Valid
X18	0.333	>0.144	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji validitas variabel X, seluruh item menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,144), Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien alpha cronbach. Berikut hasil pengujian reliabilitas pada variabel Y (Partisipasi Politik) dan variabel X (Kepercayaan Politik):

*Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y*

Variabel	Nilai Alpha	Jumlah Item	Kategori
<i>Partisipasi Politik</i>	0.669	26	Sangat Baik
<i>Kepercayaan Politik</i>	0.657	18	Sangat Baik

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* pada variabel Partisipasi Politik sebesar 0,669 dan pada variabel Kepercayaan Politik sebesar 0,657. Dengan demikian, kedua skala tersebut dapat dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas karena memiliki nilai yang sangat baik. Artinya, instrumen yang digunakan telah konsisten dalam mengukur partisipasi politik dan kepercayaan politik pada subjek yang sama.

### C. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*.

#### 1. Skor empirik

*Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KEPERCAYAAN POLITIK	187	49.00	71.00	62.0695	3.90622
PARTISIPASI POLITIK	187	74.00	101.00	89.7540	4.85305
Valid N (listwise)	187				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4, variabel Kepercayaan Politik memiliki nilai minimum sebesar 49,00 dan maksimum sebesar 71,00, dengan rata-rata sebesar 62,07 dan standar deviasi sebesar 3,91. Sementara itu, variabel Partisipasi Politik memiliki

nilai minimum sebesar 74,00 dan maksimum sebesar 101,00, dengan rata-rata sebesar 89,75 dan standar deviasi sebesar 4,85. Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan umum responden dalam memberikan jawaban, sedangkan standar deviasi mencerminkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, kedua variabel menunjukkan penyebaran data yang cukup baik.

## 2. Kategorisasi Partisipasi Politik

*Tabel 4. 5 Kategorisasi Partisipasi Politik*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	2	1.1	1.1	1.1
	Tinggi	185	98.9	98.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil kategorisasi terhadap variabel *Partisipasi Politik* menunjukkan bahwa dari 187 responden, sebanyak 185 responden (98,9%) berada pada kategori tinggi, sedangkan hanya 2 responden (1,1%) berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi. Kategorisasi ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *SPSS versi 25 for Windows*, dan menunjukkan bahwa secara umum, keterlibatan politik responden dalam kegiatan politik cukup aktif.

### 3. Kategorisasi kepercayaan Politik

*Tabel 4. 6 Kategorisasi Kepercayaan Politik*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sedang	1	.5	.5	.5
	Tinggi	186	99.5	99.5	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil kategorisasi terhadap variabel *Kepercayaan Politik* menunjukkan bahwa dari 187 responden, sebanyak 186 responden (99,5%) termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 1 responden (0,5%) yang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat kepercayaan politik yang tinggi terhadap institusi atau aktor politik. Kategorisasi ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *SPSS versi 25 for Windows*, dan mencerminkan kepercayaan yang kuat dari responden terhadap sistem politik yang ada.

#### D. Uji Asumsi Klasik

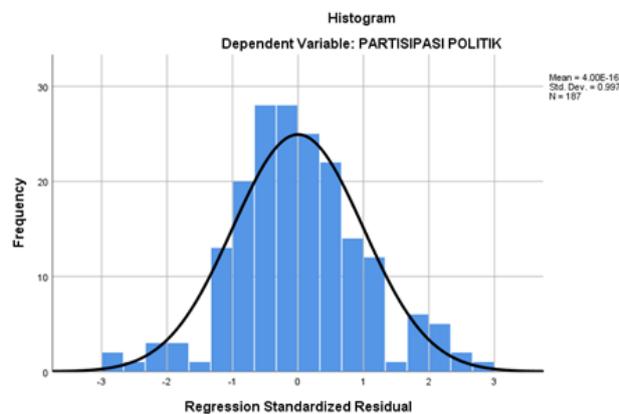
##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi skor antar variabel mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada hasil uji menunjukkan  $p > 0,05$ .

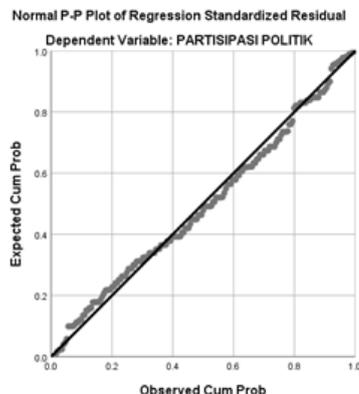
Tabel 4. 7 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual Regresi Variabel Y terhadap X	0.200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang merupakan nilai *probabilitas (p-value)* dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan berada di atas angka 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ). Dengan demikian, residual model regresi dianggap terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa residual model regresi antara kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa mengikuti distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2. Pada gambar 1, histogram residual menunjukkan pola yang menyerupai bentuk kurva lonceng (*bell-shaped curve*), yang mengindikasikan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal. Sementara itu, pada gambar 2, titik-titik pada plot P-P (*Probability-Probability*) terlihat mengikuti garis diagonal secara cukup konsisten, yang memperkuat indikasi bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi variabel Partisipasi Politik terhadap Kepercayaan Politik terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi linearitas, yang merupakan syarat utama dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan metode *Test for Linearity* melalui bantuan

perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*. Hasil uji ditinjau dari nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity*, di mana hubungan antar variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi > 0,05, dan tidak linear jika nilai signifikansi < 0,05.

**Tabel 4. 8 Uji Linieritas**

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kepercayaan Politik*Partisipasi Politik	>0.05	0.521	Linear

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji linearitas antara variabel Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,521. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik bersifat linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

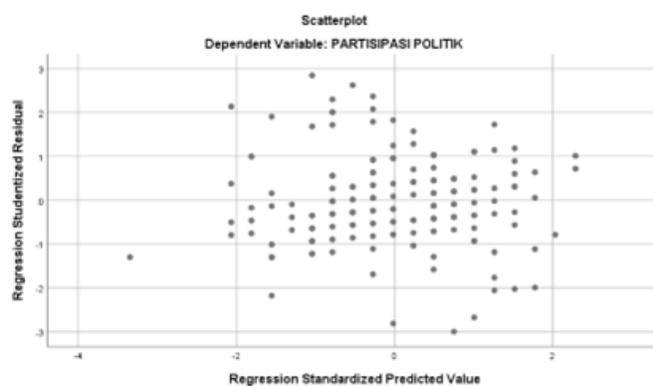
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan

bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, yakni kepercayaan politik

*Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Politik	0.418	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,418 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan grafik scatterplot di bawah ini yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.



*Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas*

Berdasarkan Gambar 4.3 yang menunjukkan scatterplot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti pola menyempit atau melebar. Pola persebaran ini mengindikasikan bahwa model regresi

tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual dalam model regresi ini bersifat konstan (homoskedastisitas).

## E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Kepercayaan Politik, terhadap variabel dependen, yaitu Partisipasi Politik.

### 1. Uji T

*Tabel 4. 10 Regresi Sederhana*

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	35.556	4.041			8.799	.000
	KEPERCAYAAN POLITIK	.873	.065	.703		13.438	.000

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai koefisien regresi untuk variabel kepercayaan politik adalah 0.873 dengan nilai t hitung sebesar 13.438 dan signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan politik berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan politik terhadap partisipasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan politik

seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

## 2. Koefisien Determinasi

*Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.491	3.46156
a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN POLITIK				
b. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK				

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11, diperoleh nilai R Square sebesar 0,494, yang menunjukkan bahwa 49,4% variabel Partisipasi Politik dapat dijelaskan oleh variabel Kepercayaan Politik. Sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan, pengalaman organisasi, pengaruh keluarga, atau faktor sosial-politik lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Nilai R Square yang mendekati 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sedang, artinya Kepercayaan Politik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi Partisipasi Politik, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi secara signifikan.

### 3. Korelasi

*Tabel 4. 12 Korelasi*

		KEPERCAYAAN POLITIK	PARTISIPASI POLITIK
KEPERCAYAAN POLITIK	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	187	187
PARTISIPASI POLITIK	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	187	187

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik dengan nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,703 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Nilai korelasi ini berada dalam kategori kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan politik seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi politiknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan politik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat.

## **F. Pembahasan**

Setelah melalui tahapan pengumpulan serta pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil yang telah diperoleh. Dalam bagian ini, beberapa hal yang akan dianalisis dan dijelaskan antara lain sebagai berikut:

### **1. Tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.**

Kepercayaan politik merupakan sikap, harapan, dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap sistem demokrasi, lembaga-lembaga politik, serta para politisi yang menjalankannya (Loeber, 2011). Kepercayaan ini berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai seberapa besar aspirasi mereka didengar dan diakomodasi dalam proses pengambilan kebijakan publik. Dalam sistem demokrasi, kepercayaan politik merupakan elemen fundamental yang menopang legitimasi institusi politik. Individu yang memiliki kepercayaan terhadap sistem cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil kategorisasi terhadap variabel kepercayaan politik menunjukkan bahwa dari 187 responden, sebanyak 186 orang (99,5%) termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 1 orang (0,5%) berada dalam kategori sedang. Tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil ini

mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI memiliki tingkat kepercayaan politik yang sangat tinggi terhadap institusi maupun aktor politik. Temuan ini menggambarkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam lingkungan parlemen dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap sistem politik. Dalam konteks ini, pengalaman magang menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan persepsi politik yang positif.

Loeber (2011) membagi kepercayaan politik ke dalam tiga bentuk utama, yakni: (1) kepercayaan terhadap politisi (*trust in politicians*), yaitu keyakinan individu pada integritas dan kompetensi para politisi; (2) kepercayaan terhadap institusi politik (*trust in institutions*), yaitu pandangan terhadap kredibilitas dan efektivitas lembaga-lembaga negara seperti parlemen, partai politik, dan eksekutif; serta (3) kepercayaan terhadap demokrasi (*trust in democracy*), yakni sikap terhadap sistem demokrasi secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk landasan penilaian individu terhadap legitimasi politik. Apabila salah satu aspek terganggu, maka kepercayaan terhadap sistem politik secara umum dapat menurun.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Hetherington (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan politik merupakan orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik dan aktor-

aktornya, berdasarkan harapan normatif bahwa sistem tersebut harus dijalankan secara adil, transparan, dan akuntabel. Ketika sistem politik dinilai tidak memenuhi harapan tersebut misalnya karena korupsi, tidak adanya keterbukaan informasi, atau lemahnya respons terhadap aspirasi rakyat maka masyarakat akan mengalami kekecewaan, yang berujung pada penurunan kepercayaan politik bahkan munculnya apatisme.

Interaksi langsung dengan aktivitas legislatif, seperti menghadiri forum legislasi, diskusi komisi, atau pengamatan terhadap rapat paripurna, memberikan pengalaman nyata yang tidak didapatkan dari pendidikan formal semata. Paparan ini dapat memperkuat kepercayaan mahasiswa terhadap institusi parlemen karena mereka melihat langsung mekanisme demokrasi berjalan. Keterlibatan pemuda dalam praktik politik secara langsung dapat memperkuat kepercayaan terhadap lembaga negara, sekaligus menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik (Munawarah & Kristanto, 2022).

Tingginya kepercayaan politik mahasiswa magang juga didukung oleh penelitian Azizah et. al., (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman terlibat secara langsung dalam ruang politik memungkinkan mahasiswa memahami realitas politik secara lebih jernih dan memupuk kepercayaan terhadap proses demokrasi secara lebih utuh. Magang di institusi negara seperti DPR RI tidak hanya

menjadi media pembelajaran politik, tetapi juga membentuk sikap positif mahasiswa terhadap sistem politik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kelembagaan.

Selain faktor pengalaman langsung, budaya politik juga menjadi aspek penting dalam membentuk kepercayaan politik. Wong dalam Layungsari et. al., (2024) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya seperti rasa hormat terhadap otoritas, musyawarah, dan gotong royong berkontribusi pada penguatan kepercayaan terhadap lembaga politik. Dalam masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kolektif, mahasiswa tumbuh dalam lingkungan yang mengajarkan pentingnya kerjasama, dialog, dan penghormatan terhadap lembaga formal. Budaya ini secara tidak langsung memperkuat sikap positif terhadap institusi negara dan meningkatkan legitimasi lembaga-lembaga politik.

## **2. Tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.**

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Miriam Budiardjo (2007), mendefinisikan partisipasi politik sebagai aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi proses pembuatan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas tersebut dapat berbentuk pemungutan suara dalam pemilu, keikutsertaan dalam kampanye politik, menjadi anggota partai

politik, memberikan masukan kepada pejabat pemerintah, hingga menyampaikan protes atau kritik terhadap kebijakan pemerintah. Partisipasi ini mencerminkan sejauh mana individu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam sistem demokrasi.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa dari 187 responden, sebanyak 185 mahasiswa (98,9%) termasuk dalam kategori tinggi dalam hal partisipasi politik, sementara hanya 2 mahasiswa (1,1%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada satupun responden yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, baik dalam bentuk partisipasi elektoral, partisipasi sosial-politik, maupun aktivitas pengawasan terhadap jalannya kebijakan publik.

Dalton dalam Erawan (2016), menguraikan bahwa bentuk-bentuk partisipasi politik tidak terbatas pada kegiatan formal seperti pemilu dan partisipasi dalam organisasi, tetapi juga mencakup tindakan-tindakan yang bersifat personal maupun kolektif, baik secara offline maupun online. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut meliputi: (1) *voting* atau memberikan suara dalam pemilihan umum, (2) *campaign activity* atau keikutsertaan dalam kegiatan kampanye, (3) *communal activity* seperti menjadi anggota partai politik atau organisasi kepentingan, (4) *contacting personal on personal*

*matters*, yaitu menjalin hubungan langsung dengan pejabat publik, dan (5) *protest activity*, seperti menyampaikan kritik atau melakukan aksi sebagai wujud pengawasan terhadap kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat individu berada. Dian Iskandar (2022) menyatakan bahwa partisipasi politik secara langsung dipengaruhi oleh sosialisasi politik, budaya politik, dan lingkungan sosial, di mana individu berkembang. Keputusan seseorang untuk berpartisipasi atau tidak dalam kegiatan politik sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya, serta pengalaman interaksi dengan institusi politik.

Budiardjo (2007) menekankan bahwa demokrasi yang sehat hanya dapat terwujud apabila warga negara berpartisipasi secara sadar, aktif, dan bertanggung jawab dalam proses politik. Partisipasi yang tinggi dari mahasiswa magang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi objek pendidikan politik, tetapi telah menjadi subjek yang sadar akan perannya dalam sistem demokrasi. Mereka mulai berani menyampaikan kritik, memberi saran terhadap kebijakan, dan terlibat dalam wacana publik.

Tingginya tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI menunjukkan bahwa keterlibatan langsung di lembaga negara dapat mendorong kesadaran dan keberanian mahasiswa untuk terlibat dalam proses demokrasi. Ini

menjadi bukti bahwa mereka tidak hanya menjadi objek pendidikan politik, tetapi juga mulai berperan aktif sebagai subjek yang sadar akan hak dan tanggung jawab politiknya. Hasil ini tentu memberikan harapan positif terhadap masa depan demokrasi, karena mahasiswa sebagai generasi muda menunjukkan potensi besar dalam membentuk budaya politik yang lebih partisipatif. Namun, penting juga untuk melihat apakah partisipasi ini bersifat jangka panjang atau hanya berlangsung selama masa magang. Hal ini perlu menjadi perhatian, agar semangat berpartisipasi ini bisa terus tumbuh dan tidak berhenti setelah pengalaman magang selesai. Maka dari itu, hasil ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan program magang sebagai sarana edukasi politik, tetapi juga menjadi pijakan penting untuk menumbuhkan partisipasi politik yang konsisten dan berkelanjutan.

Tingginya tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas kelembagaan dapat membentuk pandangan yang lebih positif terhadap institusi politik. Ini membuktikan bahwa pengalaman nyata seperti menghadiri rapat, berdiskusi dengan pejabat, atau terlibat dalam proses legislasi dapat mengikis stigma negatif yang sebelumnya mungkin dimiliki mahasiswa terhadap dunia politik. Namun, meskipun data menunjukkan dominasi kepercayaan yang tinggi, perlu dicermati apakah kepercayaan ini

benar-benar tumbuh secara kritis, atau sekadar respons sesaat karena berada dalam lingkungan yang formal dan penuh aturan. Penting untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut lahir dari pemahaman yang objektif dan reflektif, bukan semata hasil euforia keterlibatan sementara. Maka dari itu, keberhasilan magang ini tidak hanya terletak pada peningkatan angka kepercayaan, tetapi juga pada bagaimana pengalaman itu membentuk pemikiran kritis, integritas, dan sikap realistis mahasiswa terhadap sistem politik yang kompleks.

### **3. Pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI.**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji t, di mana nilai thitung sebesar 13.438 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, dan penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kepercayaan politik memiliki pengaruh nyata terhadap partisipasi politik mahasiswa magang.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan politik yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas politik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Layungsari et. al., (2024) yang

menemukan bahwa kepercayaan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi partisipasi politik pemilih pemula. Kesamaan temuan ini menguatkan bukti bahwa kepercayaan politik merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong partisipasi politik, khususnya di kalangan generasi muda yang sedang dalam tahap penguatan identitas politik dan keterlibatan sipil.

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,494, yang berarti bahwa 49,4% variabel partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan politik. Sementara itu, sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan politik bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi partisipasi politik.

Pandangan Surbakti (2007) selaras dengan temuan penelitian ini karena menyebutkan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain kesadaran politik, status sosial, status ekonomi, afiliasi orang tua, serta pengalaman berorganisasi, di samping kepercayaan politik itu sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kepercayaan politik memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik, faktor-faktor lainnya juga memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku politik individu, dengan nilai korelasi ( $R$ ) sebesar 0,703 yang mengindikasikan hubungan kuat dan positif.

Kepercayaan terhadap institusi politik terbukti menjadi salah satu indikator utama yang mampu mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan politik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Mensana (2020) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan politik dengan intensi memilih pada pemilih remaja akhir di Surabaya menjelang Pemilu 2019. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa kepercayaan politik merupakan faktor kunci dalam mendorong keterlibatan politik, khususnya pada generasi muda yang mulai memasuki tahap partisipasi politik formal.

Perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian Armadawati (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara kepercayaan terhadap institusi politik dengan partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti tingkat literasi politik, kapasitas kognitif, serta interaksi sosial lebih berperan dalam memengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. Temuan ini memberikan perspektif berbeda mengenai variabel-variabel yang memengaruhi partisipasi politik pemilih muda.

Media sosial pada era digital saat ini juga menjadi salah satu faktor signifikan dalam membentuk partisipasi politik, khususnya di kalangan generasi muda. Akses informasi yang cepat, masifnya kampanye politik digital, serta terbukanya ruang diskusi publik di

platform seperti Instagram, X (Twitter), dan TikTok memengaruhi pola pikir serta keterlibatan politik mahasiswa. Dengan demikian, media sosial tidak dapat diabaikan sebagai variabel penting dalam studi partisipasi politik generasi muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak hanya bergantung pada tingkat kepercayaan terhadap institusi, tetapi juga ditentukan oleh akses dan kemampuan individu dalam memahami serta mengkritisi isu-isu politik yang berkembang. Pendekatan untuk meningkatkan partisipasi politik sebaiknya tidak hanya terfokus pada membangun kepercayaan terhadap lembaga, tetapi juga pada peningkatan kualitas literasi politik, penguatan kapasitas berpikir kritis, dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung diskursus politik yang sehat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, DPR RI, dan instansi pemerintah terkait, yaitu pentingnya mengembangkan program peningkatan literasi politik serta forum diskusi yang mendorong mahasiswa memahami mekanisme politik secara kritis. Upaya peningkatan partisipasi politik di kalangan generasi muda tidak hanya mengandalkan pembangunan kepercayaan terhadap institusi, melainkan juga menyiapkan mereka menjadi warga negara yang cerdas secara politik dan aktif dalam proses demokrasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Pertama, subjek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa di Indonesia. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu kepercayaan politik dan partisipasi politik, sehingga tidak mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti literasi politik, paparan media, atau pengalaman berorganisasi yang juga berpotensi memengaruhi partisipasi politik. Ketiga, penelitian ini bersifat cross-sectional sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan kepercayaan dan partisipasi politik dalam jangka waktu tertentu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat kepercayaan politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI tergolong sangat tinggi. Sebagian besar responden, yaitu 99,5%, menunjukkan tingkat kepercayaan politik yang tinggi, sementara hanya 0,5% yang memiliki tingkat kepercayaan sedang. Tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa magang memiliki keyakinan yang kuat terhadap lembaga politik dan sistem demokrasi yang sedang berjalan.
2. Tingkat partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI juga sangat tinggi. Sebanyak 98,9% responden menunjukkan tingkat partisipasi politik yang tinggi, sementara hanya 1,1% yang berada dalam kategori sedang. Tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa hampir semua mahasiswa magang aktif terlibat dalam kegiatan politik dan memiliki kesadaran politik yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa kepercayaan politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI. Nilai koefisien regresi sebesar 0,873 dengan nilai t-hitung 13,438 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, semakin tinggi kepercayaan politik seseorang, maka semakin tinggi pula partisipasi politiknya. Hal ini diperkuat dengan nilai R Square sebesar 0,494, yang berarti kepercayaan politik mampu menjelaskan 49,4% variasi partisipasi politik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,703 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan politik mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa dalam mendorong peningkatan partisipasi politik mahasiswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepercayaan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa magang di Sekretariat Jenderal DPR RI, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kepercayaan politik dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam kehidupan demokrasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial diharapkan tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga terlibat secara langsung dan kritis dalam

berbagai bentuk partisipasi politik yang konstruktif, baik melalui jalur formal maupun informal.

## 2. Bagi Lembaga Politik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan politik, seperti lembaga legislatif, partai politik, serta institusi pemerintahan, dalam membangun dan memperkuat kepercayaan publik, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi yang inklusif, diharapkan partisipasi politik mahasiswa dapat terus didorong dan difasilitasi melalui kebijakan yang edukatif dan partisipatif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam mengkaji lebih lanjut hubungan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik di kalangan generasi muda. Disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi partisipasi politik, seperti literasi politik, pengaruh media sosial, atau identitas politik. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Der Leeden, A.C. V. (1986). *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Yayasan Obor Indonesia.
- Almond, Gabriel., Sidney Verba. (1990). *Budaya Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggara, S. (2013). *Partisipasi politik: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Armawati, C. F. (2022). Pengaruh Trust in Institutions terhadap Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 172–179. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31936>
- Azizah, N., Trisiana, A., & Yulianto, A. (2024). *Peran Dinamis Generasi Muda Dalam Mendorong Partisipasi Politik di Indonesia*. 07(02), 90–106. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v7i2.8239>
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologie d.II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik* (Cetakan ke-7). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Citrin, J., & Muste, C. (1999). Trust in government. *Measures of Political Attitudes*.
- Dalton, R. J. (2006). *Citizen politics: Public opinion and political parties in advanced industrial democracies* (5th ed.). Washington, DC: CQ Press.
- Dian Iskandar. (2022). Partisipasi Politik Mahasiswa. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 9(2), 453–464. <https://doi.org/10.37304/wacana.v9i2.7447>
- Dian Setiawan, H., & Massa Djafar, T. (n.d.). *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora* | 201.

- Erawan, G. N. (2016). Uji Validitas Skala Partisipasi Politik. *Jp3I*, *V*(2), 183–204.
- Fukuyama, F. (2005). *Guncangan besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbi Wahyudi, Tantio Fernando, Azhari Ahmad, Ayu Khairani, Fatimah, Ivan Muhammad Agung, & Mirra Noor Milla. (2013). Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, *9*(Desember), 94–99.
- Hetherington, M. J. (1998). The Political Relevance of Political Trust. *American Political Science Review*, *92*(4), 791–808. <https://doi.org/10.2307/2586304>
- Huntington, Samuel P. (2003). *Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2024). Pengaruh Kepercayaan Politik dan Kesadaran Politik Terhadap Intensi Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula. *Talenta Jurnal Psikologi*, *9*(02). <https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.57373>
- Lewicki, R.J., McAllister, D.J., & Bies, R.J. (1998). Trust and distrust: new relationships and realities. *Academy of Management Review*. *23*(3). 438-458. Doi: <https://doi.org/10.2307/259288>.
- Loeber, L. (2011). *Political trust and trust in the election process*. 2–20.
- Mardianti, E. (2022). Gerakan Mahasiswa Dalam Pusaran Tiga Orde Kekuasaan: Antara Gerakan Moralitas Atau Gerakan Politis. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, *2*(2), 82–103. <https://doi.org/10.22225/politicos.2.2.2022.82-103>
- Matulesy, A., & Samsul. (2017). Political Efficacy, Political Trust dan Collective Self Esteem Dengan Partisipasi Dalam Gerakan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(4), 84– 106.
- McClosky, H. (1972). Political participation. In D. L. Sills (Ed.), *International encyclopedia of the social sciences* (Vol. 12, pp. 252). New York: Macmillan.
- Muljono, P. (2019). Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. *Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi*, 1–27.

- Munawarah, R., & Kristanto, A. A. (2022). Alienasi Pemuda dalam Politik: Peran Nilai dan Kepercayaan Politik Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7081>
- Nivada, A., & Ahmad Yani, A. (2020). Political Trust in Post Conflict Society; A Case Study of Aceh. *Journal of Political Sphere (JPS)*, 01(02).
- Sadeli, E. H., Sukma, R. A., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2022). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14482>
- Sanjaya, E. L., & Mensana, F. (2020a). Kepercayaan Politik dan Intensi Memilih: Perilaku Politik Pemilih Remaja Akhir di Surabaya Menjelang Pemilu 2019. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.15575/jispo.v10i1.7817>
- Sharfina, E., Noor, P., Hasan, A., Umar, M., S3, P., Syariah, I., Uin, P., & Banjarmasin, A. (2023). Demokrasi di Indonesia Mewujudkan Kedaulatan Rakyat. In *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory (IJJEL)* (Vol. 1, Issue 4). <https://shariajournal.com/index.php/IJJEL>
- Soltau, R. H. (1961). *An Introduction to Politics*. Longsman, Green & Co.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Instrumen Penelitian**

*Assalamualaikum wr. wb.*

Perkenalkan saya Widya Hanifah mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan dan kesediaan teman-teman sekalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah saya siapkan.

**Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Mahasiswa yang sedang/sudah magang di Sekretariat Jenderal DPR RI dari berbagai universitas dan jurusan.
2. Telah menjalani masa magang minimal 2 bulan di DPR RI.
3. Berusia 19-25 tahun.

Jika teman-teman memenuhi kriteria tersebut, saya sangat mengharapkan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademis.

Partisipasi teman-teman akan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Pengisian kuesioner tidak memerlukan waktu lama, namun kontribusi teman-teman sangat membantu dalam memperoleh data yang valid dan bermanfaat.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, dan kesediaan teman-teman dalam mendukung penelitian ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Wassalamualaikum, wr. wb

Saya telah membaca dan memahami secara jelas prosedur dan hak partisipan mengenai penelitian ini. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan dijamin kerahasiaannya.

Apakah anda bersedia mengisi kuesioner ini?

Identitats Responden

Silahkan isi data diri anda

Nama:

Jenis Kelamin:

Usia:

Asal Universitas:

Program Studi/Jurusan:

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Dalam kuesioner ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua pertanyaan disusun untuk memahami pengalaman serta pandangan pribadi Anda sebagai responden. Oleh karena itu, jawablah setiap pernyataan sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pendapat pribadi Anda tanpa perlu merasa khawatir akan penilaian.

Jawaban Anda akan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam penelitian ini, dan seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya secara ketat serta digunakan untuk keperluan akademis.

Silakan gunakan skala berikut untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang tersedia:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Mohon luangkan waktu untuk membaca setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pandangan dan pengalaman pribadi Anda. Kejujuran dan ketelitian dalam menjawab sangat diharapkan agar hasil penelitian ini benar-benar merefleksikan kondisi yang sebenarnya.

Atas partisipasi dan perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

wassalamualaikum, wr. wb

Aspek	Indikator	No	Aitem	STS	TS	S	SS
Voting	Pemberian suara dalam pemilu	1	Saya selalu menggunakan hak suara saya dalam pemilu (F)				
		2	Saya merasa satu suara saya tidak akan mengubah apa pun (UF)				
		3	Memilih dalam pemilu adalah salah satu cara saya untuk berkontribusi bagi negara (F)				
Campaign Activity	Bekerja untuk partai/kandidat	4	Saya menjadi sukarelawan dalam kampanye kandidat yang saya percaya (F)				
		5	Saya tidak tertarik terlibat dalam kampanye atau memperkenalkan kandidat kepada orang lain (UF)				
		6	Saya mendukung kandidat pilihan saya dengan aktif memperkenalkan visi dan misi mereka kepada orang lain (F)				
	Menghadiri pertemuan-pertemuan kampanye politik	7	Saya sering menghadiri pertemuan kampanye untuk mengetahui visi dan misi kandidat (F)				
		8	Saya tidak tertarik menghadiri acara kampanye politik karena merasa itu tidak penting bagi saya (UF)				
		9	Saya suka mengikuti acara debat antar kandidat di TV (F)				

Aspek	Indikator	No	Aitem	STS	TS	S	SS
	Melakukan persuasi kepada orang lain untuk memilik	10	Saya mengajak orang lain untuk memilih kandidat yang menurut saya bisa membawa perubahan ( <i>F</i> )				
		11	Saya cenderung memaksakan pandangan saya kepada orang lain, meskipun mereka tidak setuju ( <i>UF</i> )				
		12	Saya merasa penting untuk berbagi informasi positif dengan orang lain tentang kandidat pilihan saya ( <i>F</i> )				
Communal Activity	Keterlibatan dengan kelompok masyarakat atau kelompok kepentingan	13	Saya aktif membagikan informasi tentang isu-isu politik dan sosial kepada teman-teman dan anggota komunitas saya ( <i>F</i> )				
		14	Saya secara rutin terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat di lingkungan saya ( <i>F</i> )				
		15	Saya tidak tertarik bergabung dalam kelompok yang membahas isu politik atau kepentingan publik ( <i>UF</i> )				
		16	Saya sering mengikuti diskusi publik yang diadakan oleh kelompok kepentingan untuk membahas isu-isu penting ( <i>F</i> )				
Contacting Personal On Matters	Mengadakan hubungan dengan anggota lembaga politik	17	Saya aktif membangun jaringan dengan anggota lembaga politik untuk memperkuat dukungan terhadap kebijakan yang saya percayai ( <i>F</i> )				
		18	Saya cenderung menghindari menghubungi anggota lembaga politik karena merasa tidak percaya diri ( <i>UF</i> )				
		19	Saya terlibat dalam kolaborasi dengan anggota lembaga politik untuk menjalankan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat ( <i>F</i> )				
		20	Saya secara rutin menghubungi anggota lembaga politik untuk membahas isu-isu yang penting bagi komunitas saya ( <i>F</i> )				
Protest	Lisan	21	Saya ikut serta dalam demonstrasi untuk menyuarakan pendapat saya tentang isu-isu politik ( <i>F</i> )				

Aspek	Indikator	No	Aitem	STS	TS	S	SS
		22	Saya cenderung menghindari diskusi tentang politik karena merasa tidak nyaman ( <i>UF</i> )				
		23	Saya berbicara di forum umum tentang isu-isu politik yang penting bagi masyarakat ( <i>F</i> )				
	Tulisan	24	Saya aktif menulis artikel atau opini di media sosial mengenai isu-isu politik yang saya pedulikan ( <i>F</i> )				
		25	Saya tidak menulis pendapat pribadi saya tentang isu-isu politik karena takut akan reaksi negatif dari orang lain ( <i>UF</i> )				
		26	Saya aktif menandatangani petisi online untuk mendukung perubahan kebijakan ( <i>F</i> )				

Aspek	Indikator	no	Aitem	STS	TS	S	SS
Trust with politicians (Kepercayaan terhadap politisi)	Integritas dan transparansi politisi	1	Saya percaya bahwa politisi yang saya pilih selalu menyampaikan informasi yang jujur ( <i>F</i> )				
		2	Saya yakin bahwa politisi bersikap terbuka mengenai rencana dan kebijakan mereka ( <i>F</i> )				
		3	Saya merasa politisi sering menyembunyikan fakta penting dari publik ( <i>UF</i> )				
	Komitmen politisi terhadap kepentingan masyarakat	4	Saya percaya bahwa politisi di daerah saya memenuhi janji mereka untuk bekerja demi kepentingan masyarakat ( <i>F</i> )				
		5	Politisi di daerah saya aktif dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat ( <i>F</i> )				
		6	Saya merasa politisi sering mengabaikan kebutuhan masyarakat ( <i>UF</i> )				

Aspek	Indikator	no	Aitem	STS	TS	S	SS
Trust in institutions	Transparansi dan akuntabilitas institusi politik	7	Saya yakin bahwa proses pengambilan keputusan di lembaga politik adil dan transparan (F)				
		8	Saya percaya bahwa lembaga politik bertanggungjawab penuh atas kebijakan yang dihasilkan (F)				
		9	Saya merasa bahwa institusi politik sering kali tidak transparan dalam pengambilan keputusan (UF)				
		10	Saya merasa bahwa institusi politik cepat dalam menanggapi masalah masyarakat (F)				
		11	Saya yakin bahwa Lembaga politik berusaha mendengarkan aspirasi masyarakat (F)				
		12	Saya merasa bahwa lembaga politik cenderung lamban dalam merespon isu-isu terkini (UF)				
Trust in democracy	Kesetaraan dan partisipasi dalam demokrasi	13	Saya percaya bahwa sistem demokrasi memberikan kesempatan yang adil bagi semua warga negara untuk berpartisipasi dalam politik (F)				
		14	Saya percaya bahwa sistem demokrasi memberikan ruang bagi berbagai pendapat dan ide (F)				
		15	Saya merasa bahwa demokrasi sering mengabaikan peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (UF)				
	Pemahaman dan kesadaran demokrasi	16	Saya percaya bahwa pendidikan politik yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara kerja sistem demokrasi (F)				
		17	Saya yakin bahwa masyarakat memiliki akses informasi yang memadai mengenai sistem demokrasi (F)				
		18	Saya merasa bahwa banyak masyarakat yang tidak memahami hak dan				

Aspek	Indikator	no	Aitem	STS	TS	S	SS
			tanggung jawab mereka dalam sistem demokrasi (UF)				



### Reliabilitas Skala Partisipasi Politik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.963	26

### Reliabilitas Skala Kepercayaan Politik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.933	18







1	2	NO	KEBERKAWANPOLITK																PARTISIPASIPOLITK																												
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	UNLAH	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	UNLAH
3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95
4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	62	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	89
5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	61	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	87	
6	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	61	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	88	
7	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	65	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	91	
8	6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	64	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93	
9	7	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	61	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	92	
10	8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	63	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	92	
11	9	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	64	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	95			
12	10	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	63	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	96		
13	11	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	58	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	84	
14	12	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	60	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86	
15	13	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	60	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	85	
16	14	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	61	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	88	
17	15	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	61	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	89	
18	16	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	64	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	90			
19	17	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	60	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	88	
20	18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	62	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	88
21	19	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	59	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	88		
22	20	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	63	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	92	
23	21	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	62	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	93		
24	22	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	61	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	91		
25	23	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	63	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95		
26	24	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	64	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	95		
27	25	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	62	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	89	
28	26	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	63	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	89		
29	27	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	88		
30	28	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	61	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	91		
31	29	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	62	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	93			
32	30	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	86			
33	31	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	60	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	88			
34	32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	64	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	92			
35	33	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	66	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	92		
36	34	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	56	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85		
37	35	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	61	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92		
38	36	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	64	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	93		
39	37	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	64	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	90			
40	38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	66	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	90		
41	39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	66	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
42	40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	58	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	84			
43	41	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	67	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	90		
44	42	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4	4	3	3																								

**Lampiran 4**

**Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian**

**VALIDITAS X**

		Correlations																		KEPERCAYAAN POLITIK
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	
X1	Pearson Correlation	1	.180*	.029	.187*	.456**	.341**	.148*	.195**	.036	-.015	.075	.123	-.016	.080	.233**	.266**	.040	.121	.506**
	Sig. (2-tailed)		.014	.694	.010	.000	.000	.044	.007	.625	.835	.308	.093	.830	.274	.001	.000	.590	.098	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X2	Pearson Correlation	.180*	1	.107	.000	.218**	.245**	.179*	.078	-.020	-.057	.039	-.212**	-.021	.137	.073	.053	-.068	.244**	.326**
	Sig. (2-tailed)	.014		.144	1.000	.003	.001	.014	.292	.787	.441	.595	.004	.779	.062	.318	.470	.353	.001	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X3	Pearson Correlation	.029	.107	1	.301**	.083	.195**	.036	.136	.033	-.010	-.032	-.083	.114	.126	-.094	-.015	-.020	-.062	.285**
	Sig. (2-tailed)	.694	.144		.000	.256	.008	.628	.063	.656	.892	.664	.257	.122	.087	.203	.838	.781	.399	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X4	Pearson Correlation	.187*	.000	.301**	1	.060	.332**	.116	-.060	.141	.060	-.052	.019	.070	.124	-.039	.147*	.046	-.033	.354**
	Sig. (2-tailed)	.010	1.000	.000		.414	.000	.115	.417	.054	.416	.476	.800	.340	.091	.529	.044	.529	.652	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X5	Pearson Correlation	.456**	.218**	.083	.060	1	.340**	.128	.300**	-.041	-.040	.021	.105	-.031	.004	.097	.247**	.097	.206**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.256	.414		.000	.082	.000	.581	.582	.776	.151	.678	.954	.185	.001	.186	.005	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X6	Pearson Correlation	.341**	.245**	.195**	.332**	.340**	1	.163*	.224**	.084	.110	.122	.024	.059	.142	.136	.368**	.045	.064	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.008	.000	.000		.026	.002	.252	.134	.096	.745	.422	.052	.063	.000	.536	.382	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X7	Pearson Correlation	.148*	.179*	.036	.116	.128	.163*	1	.053	.168*	.096	.045	-.134	-.019	.049	.017	.134	.080	.188*	.344**
	Sig. (2-tailed)	.044	.014	.628	.115	.082	.026		.471	.022	.192	.545	.067	.793	.502	.817	.068	.277	.010	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X8	Pearson Correlation	.195**	.078	.136	-.060	.300**	.224**	.053	1	.043	-.018	-.039	-.140	-.069	-.021	-.057	.225**	-.017	.137	.290**
	Sig. (2-tailed)	.007	.292	.063	.417	.000	.002	.471		.555	.805	.600	.056	.349	.773	.436	.002	.820	.061	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X9	Pearson Correlation	.036	-.020	.033	.141	-.041	.084	.168*	.043	1	.119	.204**	.042	-.012	.262**	.140	.084	.222**	.022	.363**
	Sig. (2-tailed)	.625	.787	.656	.054	.581	.252	.022	.555		.105	.005	.567	.866	.000	.056	.252	.002	.765	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X10	Pearson Correlation	-.015	-.057	-.010	.060	-.040	.110	.096	-.018	.119	1	.246**	.180*	.280**	.340**	.293**	.059	.163*	.042	.403**
	Sig. (2-tailed)	.835	.441	.892	.416	.582	.134	.192	.805	.105		.001	.013	.000	.000	.000	.426	.025	.572	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X11	Pearson Correlation	.075	.039	-.032	-.052	.021	.122	.045	-.039	.204**	.246**	1	.207**	.054	.255**	.190**	.074	.156*	.069	.379**
	Sig. (2-tailed)	.308	.595	.664	.476	.776	.096	.545	.600	.005	.001		.004	.467	.000	.009	.313	.033	.351	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X12	Pearson Correlation	.123	-.212**	-.083	.019	.105	.024	-.134	-.140	.042	.180*	.207**	1	.188*	.146*	.345**	.135	.227**	.089	.328**
	Sig. (2-tailed)	.093	.004	.257	.800	.151	.745	.067	.056	.567	.013	.004		.010	.043	.000	.065	.002	.227	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X13	Pearson Correlation	-.016	-.021	.114	.070	-.031	.059	-.019	-.069	-.012	.280**	.054	.186*	1	.184*	.179*	-.216**	.087	-.004	.257**
	Sig. (2-tailed)	.830	.779	.122	.340	.678	.422	.793	.349	.866	.000	.467	.010		.012	.014	.003	.236	.953	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X14	Pearson Correlation	.080	.137	.126	.124	.004	.142	.049	-.021	.262**	.340**	.255**	.146*	.184*	1	.175*	.022	.230**	.070	.480**
	Sig. (2-tailed)	.274	.062	.087	.091	.954	.052	.502	.773	.000	.000	.000	.043	.012		.016	.761	.002	.342	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X15	Pearson Correlation	.233**	.073	-.094	-.039	.097	.136	.017	-.057	.140	.293**	.190**	.345**	.179*	.175*	1	.074	.135	.203**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.001	.318	.203	.592	.185	.063	.817	.436	.056	.000	.009	.000	.014	.016		.315	.066	.005	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X16	Pearson Correlation	.266**	.053	-.015	.147*	.247**	.368**	.134	.225**	.084	.059	.074	.135	-.216**	.022	.074	1	.041	-.015	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000	.470	.838	.044	.001	.000	.068	.002	.252	.426	.313	.065	.003	.761	.315		.573	.837	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X17	Pearson Correlation	.040	-.068	-.020	.046	.097	.045	.080	-.017	.222**	.163*	.156*	.227**	.087	.290**	.135	.041	1	.023	.356**
	Sig. (2-tailed)	.590	.353	.781	.529	.186	.536	.277	.820	.002	.025	.033	.002	.236	.002	.066	.573		.759	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
X18	Pearson Correlation	.121	.244**	-.062	-.033	.206**	.064	.188*	.137	.022	.042	.069	.089	-.004	.070	.203**	-.015	.023	1	.333**
	Sig. (2-tailed)	.098	.001	.399	.652	.005	.382	.010	.061	.765	.572	.351	.227	.953	.342	.005	.837	.759		.000
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187
KEPERCAYAAN POLITIK	Pearson Correlation	.506**	.326**	.285**	.354**	.474**	.587**	.344**	.290**	.363**	.403**	.379**	.326**	.257**	.480**	.446**	.386**	.356**	.333**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187	187

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**RELIABILITAS X****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	18

**RELIABILITAS Y****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	26

**Lampiran 5****Uji Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALY	30	40.00	103.00	74.4000	16.23874
TOTALX	30	23.00	71.00	53.2667	10.49773
Valid N (listwise)	30				

**KATEGORI KEPERCAYAAN POLITIK****Kategori Kepercayaan Politik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	.5	.5	.5
	Tinggi	186	99.5	99.5	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

**KATEGORI PARTISIPASI POLITIK****Kategori Partisipasi Politik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	1.1	1.1	1.1
	Tinggi	185	98.9	98.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

## Lampiran 6

### Uji Asumsi Klasik

#### LINIERITAS

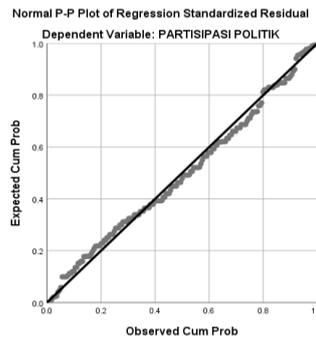
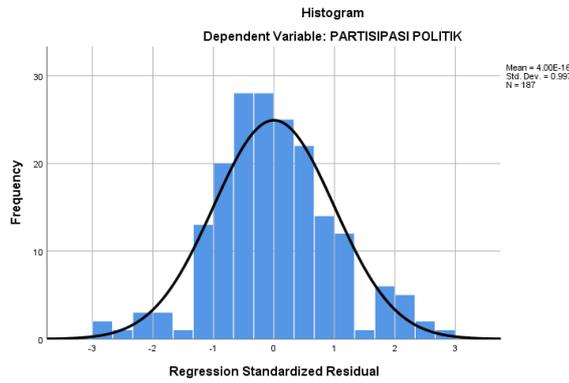
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PARTISIPASI POLITIK * KEPERCAYAAN POLITIK	Between Groups	(Combined)	2357.725	18	130.985	10.878	.000
		Linearity	2163.938	1	2163.938	179.708	.000
		Deviation from Linearity	193.786	17	11.399	.947	.521
	Within Groups		2022.960	168	12.041		
	Total		4380.684	186			

#### NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45224439
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.045
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

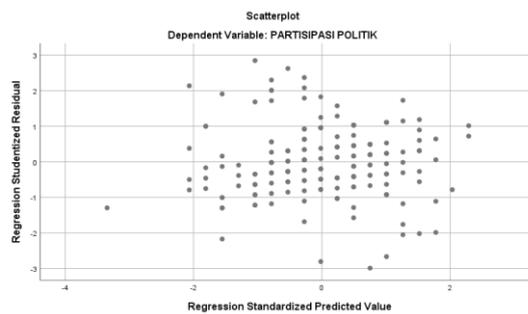


## HETEROSKEDASTISITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.739	2.580		1.837	.068
	KEPERCAYAAN POLITIK	-.034	.041	-.060	-.812	.418

a. Dependent Variable: ABS\_RES



**Lampiran 7****Uji Hipotesis****REGRESI LINIER SEDERHANA**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.556	4.041		8.799	.000
	KEPERCAYAAN POLITIK	.873	.065	.703	13.438	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

**UJI T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.556	4.041		8.799	.000
	KEPERCAYAAN POLITIK	.873	.065	.703	13.438	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

**UJI F**

		<b>ANOVA<sup>a</sup></b>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2163.938	1	2163.938	180.593	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2216.746	185	11.982		
	Total	4380.684	186			

a. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN POLITIK

## KOEFISIEN DETERMINASI

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.491	3.46156

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN POLITIK

b. Dependent Variable: PARTISIPASI POLITIK

## KORELASI

### Correlations

		KEPERCAYAAN POLITIK	PARTISIPASI POLITIK
KEPERCAYAAN POLITIK	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	187	187
PARTISIPASI POLITIK	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	187	187

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).